

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE
LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2014 DAN/*AND* 2013

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bugie Laksmiana
Alamat kantor : Perkantoran Hijau Arkadia, Tower B
Lt. 11, Jl. TB. Simatupang Kav.88
Jakarta 12520

Alamat rumah : Kota Wisata Blok I.4/8
RT. 002/025
Gunung Putri – Bogor
Telepon : 7817555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Andrijanto
Alamat kantor : Perkantoran Hijau Arkadia, Tower B
Lt. 11, Jl. TB. Simatupang Kav.88
Jakarta 12520

Alamat rumah : Duren Sawit Indah Blok A-12/3
RT. 006/018
Duren Sawit – Jakarta Timur
Telepon : 7817555
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Surya Artha Nusantara Finance ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Bugie Laksmiana
Office address : Perkantoran Hijau Arkadia, Tower B
11th Fl, Jl. TB Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520

Residential
address : Kota Wisata Blok I.4/8
RT. 002/025
Gunung Putri – Bogor
Telephone : 7817555
Title : President Director
2. Name : Andrijanto
Office address : Perkantoran Hijau Arkadia, Tower B
11th Fl, Jl. TB. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520

Residential
address : Duren Sawit Indah Blok A-12/3
RT. 006/018
Duren Sawit – Jakarta Timur
Telephone : 7817555
Title : Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Surya Artha Nusantara Finance (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 17 Februari/February 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Bugie Laksmiana
Presiden Direktur/
President Director




Andrijanto
Direktur Keuangan/
Finance Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Surya Artha Nusantara Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Surya Artha Nusantara Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Artha Nusantara Finance tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Artha Nusantara Finance as of 31 December 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

17 Februari/February 2015

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0222

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas				<i>Cash and cash equivalents</i>
- Pihak ketiga	2c,2e,4	1,291,019	489,127	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2c,2e,2s,4,19	412,177	426,563	<i>Related parties -</i>
Piutang sewa pembiayaan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 296.614 pada 31 Desember 2014 dan Rp 325.256 pada 31 Desember 2013	2c,2f,5	4,889,753	5,508,860	<i>Finance lease receivables net of allowance for impairment losses of Rp 296,614 at 31 December 2014 and Rp 325,256 at 31 December 2013</i>
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 198 pada 31 Desember 2014 dan Rp 5.584 pada 31 Desember 2013	2c,2g,6	93,678	180,976	<i>Consumer financing receivables net of allowance for impairment losses of Rp 198 at 31 December 2014 and Rp 5,584 at 31 December 2013</i>
Tagihan anjak piutang bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 18.433 pada 31 Desember 2014 dan Rp nihil pada 31 Desember 2013	2c, 2h,7	202,145	95,902	<i>Factoring receivables net of allowance for impairment losses of Rp 18,433 at 31 December 2014 and Rp nil at 31 December 2013</i>
Beban dibayar dimuka	2j,8	2,254	1,018	<i>Prepaid expenses</i>
Piutang lain-lain	2c,2j,8,19	47,824	34,232	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	2c,2d,9	15,381	78,690	<i>Derivative assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.799 pada 31 Desember 2014 dan Rp 8.581 pada 31 Desember 2013	2k,10	4,768	4,972	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 6,799 31 December 2014 and Rp 8,581 at 31 December 2013</i>
Aset pajak tangguhan	2p,14c	41,619	54,281	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	2c	1,316	993	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		<u><u>7.001.934</u></u>	<u><u>6.875.614</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these all financial statements

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada pemasok				<i>Account payables to suppliers</i>
- Pihak ketiga	2c	-	2,306	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2c,2s,19	5,637	11,102	<i>Related parties -</i>
Pinjaman yang diterima - bersih	2c,2l,12	1,733,278	2,549,341	<i>Borrowings - net</i>
Utang obligasi - bersih	2c,2q,13a	2,192,043	1,835,444	<i>Bonds payable - net</i>
<i>Medium Term Notes - bersih</i>				<i>Medium Term Notes - net</i>
- Pihak ketiga	2c,2q,13b	-	199,861	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2c,2s,13b,19	1,499,901	800,000	<i>Related Parties -</i>
Liabilitas pajak				<i>Taxes liabilities</i>
- Pajak penghasilan badan	2p,14a	3,111	9,033	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya	2p,14a	4,329	4,515	<i>Other taxes -</i>
Biaya akrual				<i>Accrued expenses</i>
- Pihak ketiga	2c,11	27,421	38,820	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2c,2s,11,19	8,103	3,467	<i>Related parties -</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	2c,11	97,111	72,304	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2c,2s,11,19	26,273	34,202	<i>Related parties -</i>
Liabilitas derivatif	2c,2d,9	2,423	4,757	<i>Derivative liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	2m,20	15,888	14,050	<i>Employee benefits obligation</i>
Jumlah liabilitas		<u>5,615,518</u>	<u>5,579,202</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - par value</i>
Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Rp 1,000 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 2.000.000.000				<i>Authorised - 2,000,000,000</i>
saham				<i>shares</i>
Modal ditempatkan dan				<i>Issued and fully</i>
disetor penuh – 574.885.067				<i>paid - 574,885,067 shares</i>
saham pada 31 Desember 2014	15	574,885	574,885	<i>at 31 December 2014 and</i>
dan 2013				<i>2013</i>
Agio saham		49,367	49,367	<i>Capital paid in excess of</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2d,9	(1,959)	(790)	<i>par value</i>
Saldo laba				<i>Cash flow hedging reserve</i>
- Dicadangkan		225	200	<i>Retained earnings</i>
- Belum dicadangkan		763,898	672,750	<i>Appropriated -</i>
				<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas		<u>1,386,416</u>	<u>1,296,412</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>7,001,934</u>	<u>6,875,614</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these all financial statements

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PENDAPATAN				INCOME
Sewa pembiayaan	2f,16a	606,513	744,413	<i>Direct financing leases</i>
Pembiayaan konsumen	2g,16b	16,312	23,061	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	2h,16c	14,855	7,394	<i>Factoring</i>
Pendapatan bunga dan lain-lain	2n,16d,19	<u>127,171</u>	<u>92,993</u>	<i>Interest and other income</i>
Jumlah pendapatan		<u>764,851</u>	<u>867,861</u>	<i>Total income</i>
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan	2n,17,19	316,255	344,349	<i>Interest and financing charges</i>
Beban usaha	18,19	76,006	69,278	<i>Operating expenses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2c,5,6,7	<u>83,187</u>	<u>127,601</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah beban		<u>475,448</u>	<u>541,228</u>	<i>Total expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		289,403	326,633	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,14b	<u>77,100</u>	<u>84,164</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		212,303	242,469	NET INCOME
Pendapatan/(beban) komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income/(expense):</i>
Lindung nilai arus kas	2d	(1,559)	8,839	<i>Cash flow hedging</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan lindung nilai arus kas		390	(2,210)	<i>Income tax relating to cash flow hedging</i>
(Kerugian)/keuntungan aktuarial program pensiun	2m,20	(168)	1,072	<i>Actuarial (loss)/gain of pension program</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan aktuarial program pensiun		<u>42</u>	<u>(268)</u>	<i>Income tax relating to actuarial of pension program</i>
(BEBAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>(1,295)</u>	<u>7,433</u>	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME NET OF TAX
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		<u>211,008</u>	<u>249,902</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2r,23	<u>369</u>	<u>422</u>	BASIC EARNING PER SHARE (in Rupiah full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these all financial statements

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Capital paid in excess of par value	Saldo laba/ Retained earning		Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Jumlah/ Total	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		574,885	49,367	175	540,112	(7,419)	1,157,120	Balance as at 1 January 2013
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan setelah pajak:								<i>Total comprehensive income for the year after tax:</i>
- Laba bersih		-	-	-	242,469	-	242,469	<i>Net Income -</i>
- Keuntungan aktuarial program pensiun	2m,20	-	-	-	804	-	804	<i>Actuarial gain of - pension program</i>
- Keuntungan penyesuaian nilai wajar-lindung nilai arus kas		-	-	-	-	6,629	6,629	<i>Gain on fair value adjustment - cash flow hedge</i>
		-	-	-	243,273	6,629	249,902	
Dividen	2t,15	-	-	-	(110,610)	-	(110,610)	<i>Dividend</i>
Pencadangan wajib		-	-	25	(25)	-	-	<i>Allocation to statutory reserves</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		574,885	49,367	200	672,750	(790)	1,296,412	Balance as at 31 December 2013
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan setelah pajak:								<i>Total comprehensive income for the year after tax:</i>
- Laba bersih		-	-	-	212,303	-	212,303	<i>Net Income -</i>
- Keuntungan aktuarial program pensiun	2m,20	-	-	-	(126)	-	(126)	<i>Actuarial gain of - pension program</i>
- Keuntungan penyesuaian nilai wajar-lindung nilai arus kas		-	-	-	-	(1,169)	(1,169)	<i>Gain on fair value adjustment - cash flow hedge</i>
		-	-	-	212,177	(1,169)	211,008	
Dividen	2t,15	-	-	-	(121,004)	-	(121,004)	<i>Dividend</i>
Pencadangan wajib		-	-	25	(25)	-	-	<i>Allocation to statutory reserves</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		574,885	49,367	225	763,898	(1,959)	1,386,416	Balance as at 31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these all financial statements

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
- Pelanggan		3,732,500	4,314,705	Customers -
- Bunga bank		47,202	23,383	Interest income -
- Lain-lain		<u>1,806</u>	<u>14,537</u>	Others -
Jumlah penerimaan kas		<u>3,781,508</u>	<u>4,352,625</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Beban bunga dan keuangan		(391,671)	(348,809)	Interest and financing -
- Pembayaran ke pemasok		(2,358,691)	(2,852,755)	charges
- Beban usaha		<u>(72,925)</u>	<u>(68,203)</u>	Payment to suppliers -
Jumlah pengeluaran kas		<u>(2,823,287)</u>	<u>(3,269,767)</u>	Operating expenses -
Beban pajak penghasilan		(58,109)	(117,174)	Total cash disbursements
				Income tax expense
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>900,112</u>	<u>965,684</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	10	(2,153)	(1,400)	Purchase of fixed assets
Penjualan aset tetap	10	<u>413</u>	<u>-</u>	Sale of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(1,740)</u>	<u>(1,400)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman		840,040	1,042,468	Receipts from borrowings
Penerimaan obligasi		995,923	500,000	Receipts from bonds
Penerimaan <i>Medium Term Notes</i>		999,865	600,000	Receipts from <i>Medium Term Notes</i>
Pembayaran pinjaman		(1,698,188)	(1,755,394)	Payments of borrowings
Pembayaran obligasi		(643,000)	(654,000)	Payments of bonds
Pembayaran <i>Medium Term Notes</i>		(500,000)	(100,000)	Payment of <i>Medium Term Notes</i>
Pembayaran dividen - bersih		<u>(115,862)</u>	<u>(110,610)</u>	Payment of dividend - net
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(121,222)</u>	<u>(477,536)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		777,150	486,748	Net increase cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas dan setara kas		10,356	21,940	Adjustments of foreign exchange differences in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun		<u>915,690</u>	<u>407,002</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun		<u>1,703,196</u>	<u>915,690</u>	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these all financial statements

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
terdiri dari:				consist of:
- Pihak ketiga	4	1,291,019	489,127	Third parties -
- Pihak berelasi	4,19	<u>412,177</u>	<u>426,563</u>	Related parties -
Jumlah kas dan setara kas		<u><u>1,703,196</u></u>	<u><u>915,690</u></u>	Total cash and cash equivalent

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these all financial statements

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Surya Artha Nusantara Finance ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Sangga Loka Subur berdasarkan Akta Notaris Nyonya Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 58, tanggal 25 Agustus 1983. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 19 Januari 1984 melalui Surat Keputusan No. C2-423 HT01.01-Th84, dan didaftarkan dalam Buku Register di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.697/1984 tanggal 6 Maret 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 15 Mei 1984, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 484.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan yang dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 81 tanggal 13 Agustus 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-62964.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 15 September 2008, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan No.2531/RUB 09.03/XII/2008 tanggal 23 Desember 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 4 November 2008, Tambahan No. 22169.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 36 tanggal 7 November 2011 tentang perubahan komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan ini telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-37165 tanggal 18 November 2011.

Perseroan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 1660/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990. Perseroan bergerak di bidang sewa pembiayaan, jasa pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1985.

1. GENERAL INFORMATION

PT Surya Artha Nusantara Finance (the "Company") was established with the name of PT Sangga Loka Subur based on Notarial Deed of Mrs. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 58 dated 25 August 1983. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia on 19 January 1984 based on its Decision Letter No. C2-423 HT01.01-Th84, and registered in Register Book at Central District Court No.697/1984 dated 6 March 1984, and also published in State of Gazette No. 38, dated 15 May 1984, Supplement No. 484.

The Articles of Association have since been amended by Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 81 dated 13 August 2008 concerning the adjustment of the Articles of Association of the Company regarding to Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The changes had been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-62964.AH.01.02. Year 2008, dated 15 September 2008, and registered in Company Registration Office of South Jakarta No.2531/RUB 09.03/XII/2008 dated 23 December 2008, and also published in State of Gazette No. 89 dated 4 November 2008, Supplement No. 22169.

The Articles of Association have since been amended several times and the latest by Notarial Deed of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 36 dated 7 November 2011 regarding changes in the composition and number of Board of Commissioners of the Company. The changes had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-37165 dated 18 November 2011.

The Company obtained a license to operate as a financing company from the Minister of Finance of Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 1660/KMK.013/1990 dated 31 December 1990. The Company is engaged in leasing, consumer financing and factoring. The Company commenced its commercial operations since 1985.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013***(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)***1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

Perseroan berdomisili di Jalan T.B. Simatupang Kav. 88, Perkantoran Hijau Arkadia Tower B Lantai 11, Jakarta 12520. Perseroan mempunyai 12 jaringan pemasaran yang berlokasi di DKI, Medan, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Jakarta, Surabaya, Makassar, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda dan Pontianak.

Obligasi SAN Finance I Tahun 2011

Pada bulan Januari 2011, Perseroan telah menerbitkan Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi SAN Finance I Tahun 2011") sebesar Rp 600.000. Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM & LK") (efektif per tanggal 1 Januari 2013 merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan, "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-480/BL/2011 tanggal 17 Januari 2011.

Penerbitan Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 52 tanggal 25 Oktober 2010 (sebagaimana telah diubah terakhir melalui Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 02 tanggal 6 Januari 2011) yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang obligasi. Hasil penerbitan Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 tersebut di atas setelah dikurangi biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja. Obligasi ini dijual dengan harga nominal pada pasar perdana. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dibayar penuh di Januari 2014.

Obligasi SAN Finance II Tahun 2012

Pada bulan Januari 2012, Perseroan menerbitkan Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi SAN Finance II Tahun 2012") sebesar Rp 1.500.000. Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 dicatatkan di BEI dan dinyatakan efektif oleh BAPEPAM & LK (efektif per tanggal 1 Januari 2013 merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan, "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-404/BL/2012 tanggal 13 Januari 2012.

Penerbitan Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 70 tanggal 27 Oktober 2011 (sebagaimana telah diubah terakhir melalui Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 02 tanggal 9 Januari 2012) yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang obligasi. Hasil penerbitan Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 tersebut di atas setelah dikurangi biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja. Obligasi ini dijual dengan harga nominal pada pasar perdana.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Company's head office is located at Jalan T.B. Simatupang Kav. 88, Perkantoran Hijau Arkadia Tower B 11th Floor, Jakarta 12520. The Company has 12 marketing networks located in DKI, Medan, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Jakarta, Surabaya, Makassar, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda and Pontianak.

SAN Finance Bond I Year 2011

In January 2011 The Company issued SAN Finance Bond I Year 2011 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance Bond I Year 2011") in the amount of Rp 600,000. It was listed in Indonesian Stock Exchange ("BEI") and was declared effective by Capital Market and Financial Institutions Supervisory Body ("BAPEPAM & LK") (effective per 1 January 2013 is part of Financial Services Authority / Otoritas Jasa Keuangan, "OJK") based on the Decision Letter No. S-480/BL/2011 dated 17 January 2011.

The issuance of SAN Finance Bond I Year 2011 was based on the Trustee Agreement No. 52 dated 25 October 2010 (as last amended by the Addendum II of the Trustee Agreement No. 02 dated 6 January 2011) between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the bond holders. The proceeds from SAN Finance Bond I Year 2011 the of issuance costs was used by the Company for working capital. The bond was offered at par value in the primary market. The bond already matured and fully paid in January 2014.

SAN Finance Bond II Year 2012

In January 2012, The Company issued SAN Finance Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance Bond II Year 2012") in the amount of Rp 1,500,000. It was listed in BEI and was declared effective by BAPEPAM & LK (effective per 1 January 2013 is part of Financial Services Authority/Otoritas Jasa Keuangan, "OJK") based on the Decision Letter No. S-404/BL/2012 dated 13 January 2012.

The issuance of SAN Finance Bond II Year 2012 was based on the Trustee Agreement No. 70 dated 27 October 2011 (as last amended by the Addendum II of the Trustee Agreement No. 02 dated 9 January 2012) between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the bond holders. The proceeds from SAN Finance Bond II Year 2012 net the issuance costs was used by the Company for working capital. The bonds was offered at par value in the primary market.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013 dan Tahap II Tahun 2014

Pada bulan September 2013, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013") sebesar Rp 500.000. Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013 dicatatkan di BEI dan dinyatakan efektif oleh BAPEPAM & LK (efektif per tanggal 1 Januari 2013 merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan, "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-268/D.04/ 2013 tanggal 20 September 2013.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013 dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 20 tanggal 10 Juli 2013 (sebagaimana telah diubah terakhir melalui Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 21 tanggal 10 September 2013) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang obligasi. Hasil penerbitan Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013 tersebut di atas setelah dikurangi biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja. Obligasi ini dijual dengan harga nominal pada pasar perdana.

Pada bulan Desember 2014, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap II Tahun 2014 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap II Tahun 2014") sebesar Rp 1.000.000. Obligasi SAN Finance I Tahap II Tahun 2014 dicatatkan di BEI pada tanggal 17 Desember 2014.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap II Tahun 2014 dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 40 tanggal 26 November 2014 dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang obligasi. Hasil Penerbitan Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap II Tahun 2014 tersebut diatas setelah dikurangi biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja. Obligasi ini dijual dengan harga nominal pada pasar perdana.

MTN SAN Finance II Tahun 2012

Perseroan menerbitkan MTN SAN Finance II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ("MTN SAN Finance II Tahun 2012"), Seri A sebesar Rp 100.000 dan Seri B sebesar Rp 100.000, masing-masing pada tanggal 28 Maret 2012 dan 27 April 2012, di mana PT NISP Sekuritas bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger*.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013 and Phase II Year 2014

In September 2013, The Company issued SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013") in the amount of Rp 500,000. It was listed in BEI and was declared effective by BAPEPAM & LK (effective per 1 January 2013 is part of Financial Services Authority / Otoritas Jasa Keuangan, "OJK") based on the Decision Letter No. S-268/D.04/ 2013 dated 20 September 2013.

The issuance of SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013 was based on the Trustee Agreement No. 20 dated 10 July 2013 (as last amended by the Addendum II of the Trustee Agreement No. 21 dated 10 September 2013) between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the bond holders. The proceeds from SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013 net the issuance costs was used by the Company for working capital. The bonds was offered at par value in the primary market.

In December 2014, The Company issued SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014") in the amount of Rp 1,000,000. It was listed in BEI on 17 December 2014.

The issuance of SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014 was based on the Trustee Agreement No. 40 dated 26 November 2014 between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the bond holders. The proceeds from SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014 net the issuance costs was used by the Company for working capital. The bonds was offered at par value in the primary market.

SAN Finance MTN II Year 2012

The Company issued SAN Finance MTN II Year 2012 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance MTN II Year 2012"), Series A amounted to Rp 100,000 and Series B amounted to Rp 100,000 on 28 March 2012 and 27 April 2012 respectively, with PT NISP Sekuritas acting as Mandated Lead Arranger.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

MTN SAN Finance II Tahun 2012 (lanjutan)

MTN SAN Finance II Tahun 2012 Seri A dan Seri B telah didaftarkan di KSEI pada tanggal 27 Maret 2012. Penerbitan MTN SAN Finance II Tahun 2012 Seri A dan Seri B dilakukan sesuai dengan Perjanjian Penerbitan No. 73 tanggal 27 Maret 2012 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak sebagai Wali Amanat Pemegang MTN (lihat Catatan 13). MTN SAN Finance II telah jatuh tempo dan dibayar penuh di Maret 2014.

MTN SAN Finance III Tahun 2012

Perseroan telah menerbitkan MTN SAN Finance III Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ("MTN SAN Finance III Tahun 2012"), Seri A sebesar Rp 100.000, Seri B sebesar Rp 100.000 dan Seri C sebesar Rp 100.000, masing-masing pada tanggal 5 Juli 2012, 6 Agustus 2012 dan 5 Desember 2012, di mana PT NISP Sekuritas bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger*.

MTN SAN Finance III Tahun 2012 Seri A, Seri B dan Seri C telah didaftarkan di KSEI pada tanggal 4 Juli 2012. Penerbitan MTN SAN Finance III Tahun 2012 Seri A, Seri B dan Seri C dilakukan sesuai dengan Perjanjian Penerbitan No. 05 tanggal 4 Juli 2012 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak sebagai Wali Amanat Pemegang MTN (lihat Catatan 13).

MTN SAN Finance IV Tahun 2013

Perseroan telah menerbitkan MTN SAN Finance IV Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("MTN SAN Finance IV Tahun 2013") Seri A sebesar Rp 100.000, Seri B sebesar Rp 100.000 dan Seri C sebesar Rp 100.000, pada tanggal 18 Maret 2013, dimana PT Ciptadana Sekuritas bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger*.

MTN SAN Finance IV Tahun 2013 Seri A, Seri B dan Seri C telah didaftarkan di KSEI pada tanggal 29 Januari 2013. Penerbitan MTN SAN Finance IV Tahun 2013 Seri A, Seri B dan Seri C dilakukan sesuai dengan Perjanjian Penerbitan No. 05 tanggal 29 Januari 2013 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak sebagai Wali Amanat Pemegang MTN (lihat Catatan 13).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

SAN Finance MTN II Year 2012 (continued)

SAN Finance MTN II Year 2012 Series A and Series B were registered in KSEI on 27 March 2012. The issuance of SAN Finance MTN II Year 2012 Series A and Series B were based on the Issuance Agreement No. 73 dated 27 March 2012, signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the MTN holders (refer to Note 13). MTN SAN Finance II already matured and fully paid in March 2014.

SAN Finance MTN III Year 2012

The Company issued SAN Finance MTN III Year 2012 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance MTN III Year 2012"), Series A amounted to Rp 100,000, Series B amounted to Rp 100,000 and Series C amounted to 100,000 on 5 July 2012, 6 August 2012 and 5 December 2012 respectively, where PT NISP Sekuritas acted as Mandated Lead Arranger.

SAN Finance MTN III Year 2012 Series A, Series B dan Series C were registered with the KSEI on 4 July 2012. The issuance of MTN SAN Finance III Year 2012 Series A, Series B and Series C were based on the Issuance Agreement No. 05 dated 4 July 2012, signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the MTN holders (refer to Note 13).

SAN Finance MTN IV Year 2013

The Company issued MTN SAN Finance IV Year 2013 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance MTN IV Year 2013"), Series A amounted to Rp 100,000, Series B amounted to Rp 100,000 and Series C amounted to Rp 100,000 on 18 March 2013, where PT Ciptadana Sekuritas acted as Mandated Lead Arranger.

SAN Finance MTN IV Year 2013 Series A, Series B and Series C were registered with KSEI on 29 January 2013. The issuance of SAN Finance MTN IV Year 2013 Series A, Series B and Series C were based on the Issuance Agreement No. 05 dated 29 January 2013, signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the MTN holders (refer to Note 13).

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

MTN SAN Finance V Tahun 2013

Perseroan telah menerbitkan MTN SAN Finance V Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("MTN SAN Finance V Tahun 2013") dengan Seri A sebesar Rp 100.000, Seri B sebesar Rp 100.000, dan Seri C sebesar Rp 100.000, masing-masing pada tanggal 10 Oktober 2013, 11 November 2013, dan 10 Desember 2013, dimana PT Ciptadana Sekuritas bertindak sebagai *Arranger*.

MTN SAN Finance V Tahun 2013 Seri A, Seri B, dan Seri C telah didaftarkan di KSEI pada tanggal 4 Oktober 2013. Penerbitan MTN SAN Finance V Tahun 2013 Seri A, Seri B, dan Seri C dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Penerbitan No. 16 tanggal 4 Oktober 2013, yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak sebagai Wali Amanat Pemegang MTN (lihat Catatan 13).

MTN SAN Finance VI Tahun 2014

Perseroan telah menerbitkan MTN SAN Finance VI Tahun 2014 dengan Tingkat Bunga Tetap ("MTN SAN Finance VI Tahun 2014") dengan Seri A sebesar Rp 250.000, Seri B sebesar Rp 250.000, Seri C sebesar Rp 250.000, dan Seri D sebesar Rp 250.000, masing-masing pada tanggal 24 Maret 2014, 24 April 2014, 23 Mei 2014, dan 24 Juni 2014, dimana PT Ciptadana Sekuritas bertindak sebagai *Arranger*.

MTN SAN Finance VI Tahun 2014 Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D telah didaftarkan di KSEI pada tanggal 18 Maret 2014. Penerbitan MTN SAN Finance VI Tahun 2014 Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Penerbitan No. 27 tanggal 18 Maret 2014, yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak sebagai Wali Amanat Pemegang MTN (lihat Catatan 13).

Perseroan dikendalikan oleh PT Astra International Tbk, induk perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Pemegang saham terbesar PT Astra Internasional Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang berdomisili di Singapura. Jardine Cycle and Carriage adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang berdomisili di Bermuda.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

SAN Finance MTN V Year 2013

The Company issued MTN SAN Finance V Year 2013 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance MTN V Year 2013") with Series A amounted to Rp 100,000, Series B amounted to Rp 100,000, and Series C amounted to Rp 100,000, each on 10 October 2013, 11 November 2013, and 10 December 2013, where PT Ciptadana Sekuritas acted as Arranger.

SAN Finance MTN V Year 2013 Series A, Series B, and Series C were registered in the KSEI on 4 October 2013. The issuance of SAN Finance MTN V Year 2013 Series A, Series B, and Series C were based on the Issuance Agreement Deed No. 16 dated 4 October 2013, signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the MTN holders (refer to Note 13).

SAN Finance MTN VI Year 2014

The Company issued MTN SAN Finance VI Year 2014 with Fixed Interest Rate ("SAN Finance MTN VI Year 2014") with Series A amounted to Rp 250,000, Series B amounted to Rp 250,000, Series C amounted to Rp 250,000 and Series D amounted to Rp 250,000, each on 24 March 2014, 24 April 2014, 23 May 2014, and 24 June 2014, where PT Ciptadana Sekuritas acted as Arranger.

SAN Finance MTN VI Year 2014 Series A, Series B, Series C and Series D were registered in the KSEI on 18 March 2014. The issuance of SAN Finance MTN VI Year 2014 Series A, Series B, Series C and Series D were based on the Issuance Agreement Deed No. 27 dated 18 March 2014, signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the MTN holders (refer to Note 13).

The Company is controlled by its immediate parent Company PT Astra International Tbk, a company incorporated in Indonesia. PT Astra International Tbk's largest shareholder is Jardine Cycle & Carriage, a company incorporated in Singapore. Jardine Cycle and Carriage is a subsidiary of Jardine Matheson Holding Limited, a company incorporated in Bermuda.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Direksi:

Presiden Direktur
Direktur Keuangan
Direktur Operasi
Direktur Pengembangan Bisnis
Direktur Hubungan Pemasok

Djoko Pranoto Santoso
Susilo Sudjono
Diana Makmur *)
Jiro Itai
Naoto Itakura
Drs. H. Mohammad Husni, MM *)

Bugie Laksmana *)
Andrijanto
Naga Sujady *)
Yasuaki Yoshino
Taketsugu Hori

1. GENERAL INFORMATION (continued)

*The Company's Boards of Commissioners and
Directors as at 31 December 2014*

Board of Commissioners:

*President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Directors:

*President Director
Finance Director
Operation Director
Business Development Director
Supplier Relations Director*

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Direksi:

Presiden Direktur
Direktur Keuangan dan Operasi
Direktur Penjualan dan
Pemasaran
Direktur Risiko
Direktur Hubungan Pemasok

Djoko Pranoto
Susilo Sudjono
Bugie Laksmana **)
Jiro Itai
Naoto Itakura
Inget Sembiring **)

Diana Makmur **)
Andrijanto
Keke Hadi **)
Yasuaki Yoshino
Taketsugu Hori

Board of Commissioners:

*President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Directors:

*President Director
Finance and Operation Director
Sales and Marketing Director

Risk Director
Supplier Relations Director*

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan oleh Rapat Umum
Pemegang Saham tanggal 15 April 2014

**) Efektif mengundurkan diri setelah mendapatkan persetujuan
oleh Rapat Pemegang Saham tanggal 15 April 2014

*) *Effective after the approval from Annual General
Shareholders Meeting dated 15 April 2014*

**) *Effective resigned after the approval from Annual General
Shareholders Meeting dated 15 April 2014*

Berdasarkan Keputusan Tertulis Sirkuler Dewan
Komisaris No. 014/SANF/CIR/VI/2011 tanggal 1
Juni 2011, Dewan Komisaris Perseroan telah
membentuk Komite Audit Perseroan.

*Based on Circular Written Resolutions of the
Board of Commissioners No.
014/SANF/CIR/VI/2011 dated 1 June 2011, the
Board of Commissioners has established the
Company's Audit Committee.*

Berdasarkan Keputusan Tertulis Sirkuler Dewan
Komisaris No. 007/SANF/CIR/IV/2014 tanggal
15 April 2014, Dewan Komisaris Perseroan telah
mengangkat anggota Komite Audit Perseroan
yang berlaku sejak 15 April 2014 sampai dengan
penutupan Rapat Umum Pemegang Saham
Tahunan Perseroan di tahun 2016.

*Based on Circular Written Resolutions of the
Board of Commissioners No.
007/SANF/CIR/IV/2014 dated 15 April 2014, the
Board of Commissioners has appointed the
members of the Company's Audit Committee to
serve for the period effective 15 April 2014 until
the closing of the Annual General Meeting of
Shareholders of the Company in 2016.*

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	Drs. H. Mohammad Husni, MM
Anggota	Lindawati Gani
Anggota	Budy Kurniawan Ratulangi

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	Inget Sembiring
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Thomas H. Secokusumo

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM - LK Nomor IX.1.5.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 580/LSANF/SK-BOD/III/2011 tanggal 3 Maret 2011, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Naga Sujady.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 065/LSANF/BOD/II/2014 tanggal 10 Februari 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Tiur Tamara Kardinal.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 700/LSANF/BOD/XII/2011 tanggal 1 Desember 2011, Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Christine Sanjaya.

Pembayaran kompensasi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dewan Direksi	10.952	10.591
Dewan Komisaris	708	491
Komite Audit	577	560

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan mempunyai 150 karyawan (tidak diaudit) (2013: 156 karyawan (tidak diaudit)).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Perseroan diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 17 Februari 2015.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Company's Audit Committee as at 31 December 2014 are as follows:

Chairman
Member
Member

The Company's Audit Committee as at 31 December 2013 are as follows:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM - LK regulation Number IX.1.5.

Based on Decision Letter of the Company's Board of Directors No. 580/LSANF/SK-BOD/III/2011 dated 3 March 2011, the Corporate Secretary as at 31 December 2013 is Naga Sujady.

Based on Decision Letter of the Company's Board of Directors No. 065/LSANF/BOD/II/2014 dated 10 February 2014, the Corporate Secretary as at 31 December 2014 is Tiur Tamara Kardinal.

Based on Decision Letter of the Company's Board of Directors No. 700/LSANF/BOD/XII/2011 dated 1 December 2011, the Head of Internal Audit as at 31 December 2014 and 2013 is Christine Sanjaya.

The compensation payments for Boards of Directors, Boards of Commissioners and Audit Committees are as follows:

Boards of Directors
Boards of Commissioners
Audit Committee

As at 31 December 2014, the Company has 150 employees (unaudited) (2013: 156 employees (unaudited)).

2. ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were completed and authorised for issuance by the Directors on 17 February 2015.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013***(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (efektif 1 Januari 2013).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konvensi harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**a. Basis of preparation of the financial statements**

The financial statements for the year ended 31 December 2014 was prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market Supervisory Board – Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 regarding “Financial Statement Presentation and Disclosure of Public Listed Company” which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding “Financial Statements Presentation Guidelines” issued by Financial Services Authority (OJK) (effective on 1 January 2013).

The Company's financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss and all derivative contracts which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings.

Amounts in the financial statements are rounded to and expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in significant accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) and Accounting Standard which were effective as at 1 January 2014:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

- ISAK 27 tentang Pengalihan aset dari pelanggan;
- ISAK 28 tentang Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas; dan
- ISAK 29 tentang Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka; dan
- PSAK 102 tentang Akuntansi Murabahah.

Atas penerapan interpretasi dan standar tersebut di atas, tidak terdapat dampak terhadap laporan keuangan Perseroan.

Untuk standar akuntansi baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 lihat Catatan 27.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

(i) Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Perseroan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, sehingga kebijakan akuntansi untuk aset tersebut tidak diungkapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in significant accounting policies (continued)

- IFAS 27 about Transfer assets from customer;
- IFAS 28 about Extinguishing financial liabilities with equity instrument;
- IFAS 29 about Stripping cost in the production phase of surface mine; and
- SFAS 102 about Murabahah Accounting.

There is no impact to the Company's financial statements on the implementation of the above interpretation and accounting standards above.

For new standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year ended 31 December 2014 refer to Note 27.

c. Financial assets and liabilities

The company classified its financial instruments into financial assets and liabilities.

(i) Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of financial assets at fair value through profit and loss; loans and receivables; held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company has no financial assets categorised as fair value through profit or loss, held-to-maturity and available-for-sale, hence the accounting policies relating to such assets have not been disclosed.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, penyisihan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, Piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities*
(continued)(i) *Financial assets* (continued)*Loan and receivables* (continued)

- *those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designate as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designate as available for sale; or*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loan and receivables deterioration.*

Loan and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss as direct financing lease income, consumer financing income and factoring income.

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the income statement as "Allowance for impairment losses".

Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, net investment in finance leases, consumer financing receivable, factoring receivable, other receivables and other assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, sehingga kebijakan akuntansinya tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada), dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang ke pemasok, utang lain-lain dan akrual, pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan *Medium Term Notes*.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities* (continued)(ii) *Financial liabilities*Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contract when recording financial assets transactions.

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost.

The Company has no financial liabilities categorised as fair value through or less, hence the related accounting policy has not been disclosed.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss are categorised into financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any), and subsequently measured at amortised cost using effective interest rate method.

Financial liabilities measured at amortised cost are payables to supplier, other payables and accrued expenses, borrowings, bonds payable, and Medium Term Notes.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan antara dua belah pihak pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari *Bloomberg* dan *Reuters*.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities*
(continued)(iii) *Determination of fair value*

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, in accordance with the agreement between both parties on the measurement date.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date from credible sources such as quoted market prices or broker's quoted prices from Bloomberg and Reuters.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(v) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(v) Classification of financial assets and liabilities

The Company classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori/Category		Golongan/Class		Sub-golongan/ Sub-classes
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents		
		Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables		
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables		
		Tagihan anjak piutang/Factoring receivables		
		Piutang lain-lain/Other receivables		
	Aset lain-lain/Other assets			
	Derivatif lindung nilai/Hedging derivatives	Lindung nilai atas arus kas/Hedging instruments in cash flow hedges	Aset derivatif/Derivative assets	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Utang kepada pemasok/Account payables to suppliers		
		Utang lain-lain dan biaya akrual/Other payables and accrued expenses		
		Pinjaman yang diterima/Borrowings		
		Utang obligasi/Bonds payable		
	Medium Term Notes/Medium Term Notes			
	Derivatif lindung nilai/Hedging derivatives	Lindung nilai atas arus kas/Hedging instruments in cash flow hedges	Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut.

Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang yang diberikan. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan estimasi harga jual agunan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang yang diberikan dengan nilai kini dari estimasi harga jual agunan termasuk biaya pengambilalihan. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun penyisihan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Untuk piutang yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai, penyisihan kerugian penurunan nilai dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. **Financial assets and liabilities**
(continued)**(vi) Impairment of financial assets**

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter into bankruptcy and default or delinquency in payments can be considered as indicators that the receivable is impaired.

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for receivables. Allowance for impairment losses on impaired receivables are individually assessed using estimated resale value of the collateral.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the estimated resale value of the collateral including repossession cost. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

For receivables which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment losses is assessed collectively based on historical loss experience.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan status ketertunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan penyisihan piutang ragu-ragu. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial assets and liabilities*
(continued)(vi) *Impairment of financial assets*
(continued)

For the purpose of collective assessment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience of the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya, diakui sebagai pendapatan lain-lain, sedangkan penerimaan kemudian atas aset keuangan yang dihapusbukukan pada periode berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Skema restrukturisasi yang dilakukan oleh Perseroan meliputi penyesuaian kembali jangka waktu pembayaran piutang dan tidak terdapat laba/(rugi) yang diakui Perseroan. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan dicatat sebagai pengembalian pokok piutang dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

d. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
**c. Financial assets and liabilities
(continued)**
**(vi) Impairment of financial assets
(continued)**

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for receivable impairment. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of financial assets written-off in the previous period are recognised as other income, whilst subsequent recoveries of financial assets written-off in the current period, are credited to the allowance for impairment losses.

Restructuring schemes entered into by the Company include adjustments of financing tenor and there are no gains/(losses) which are recognised by the Company. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring schemes.

d. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognising the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency* dan *interest rate swap*, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

The Company uses derivative instruments, cross currency and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai pendapatan atau beban komprehensif lainnya pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

f. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)***Cash flow hedges**

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in equity under other comprehensive income or expenses. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charge to the profit or loss.

e. **Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing.

f. **Finance lease receivables**

Finance lease receivables are recognised initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, the fair value of net investment in direct finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. Net investment in finance lease are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi.

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee.

Pembiayaan bersama

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Pendapatan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen serta beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama without recourse disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama without recourse, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perseroan dan disajikan sebagai "Pendapatan Sewa Pembiayaan/ Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

g. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, penyisihan kerugian penurunan nilai dan jumlah yang dibiayai bersama pihak-pihak lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. *Finance lease receivables (continued)*

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the statement of income.

Under SFAS 30 (Revised 2011), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statement of financial position.

Direct financing leases income and consumer financing income as well as interest expenses related to joint financing without recourse are presented on a net basis in the profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as the Company's revenue and recorded as "Direct Financing Leases Income/ Consumer Financing Income".

g. **Consumer financing**

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method net of unearned income on consumer financing, allowance for impairment losses and amount jointly financed by other parties.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsi (without recourse), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi terkait dengan pembiayaan bersama.

h. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali

Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Consumer financing (continued)

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate. Consumer financing receivables are classified as financial assets in loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Early termination is treated as cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of income at the transaction date.

Joint financing

Refer to Note 2f for the accounting policy of joint financing.

h. Factoring receivables

Factoring receivables acquired are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Receivables from collateral

Receivables from collateral are stated at carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases which deducted with allowance for impairment losses of receivables from collateral. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "allowance for impairment losses".

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perseroan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali.

j. Beban dibayar dimuka dan piutang lain-lain

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Piutang lain-lain terdiri dari piutang premi asuransi, pinjaman karyawan, uang muka pembayaran dan piutang pelunasan dipercepat.

Beban dibayar dimuka dan piutang lain-lain merupakan instrumen aset keuangan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan pengukuran dan pengakuan.

k. Aset tetap dan penyusutan

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada), sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap.

Semua aset tetap disusutkan sampai nilai sisanya berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rate</u>	
Kendaraan	5	20%	Motor vehicles
Peralatan kantor dan perabot	5	20%	Office equipment and fixtures
Prasarana	5	20%	Leasehold improvements

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Receivables from collateral (continued)

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the receivables from collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from the sales of receivables from collateral and the outstanding loans. If there are negative differences, the Company will record these as losses from disposal of receivables from collateral.

j. Prepaid expenses and other receivables

Prepaid expenses are amortised over the periods of benefit using the straight line method.

Other receivables consist of insurance premium receivable, employee loan, advance payment and early termination receivable.

Prepaid expenses and other receivables are the financial assets instruments which categorised as loan and receivables. Refer to Note 2c for the measurement and recognition method.

k. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially stated at cost, and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment (if any), in accordance with SFAS 16 (Revised 2011) – Fixed Assets.

Fixed assets are depreciated to its residual value using the straight line method over their expected useful lives which are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai sisa adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari jumlah terpulihannya, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihannya, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

l. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laporan laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
k. Fixed assets and depreciation (continued)

Residual value is the estimated amount that the entity would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

Repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred. Expenditures which extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains or losses are recognised in the profit or loss.

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently stated at amortised cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the statement of income over the period of the borrowings using the effective interest method. Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja dicatat sesuai PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan, yang merupakan pembayaran bonus dan tunjangan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Sebelum tanggal 6 September 2005, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra. Sejak tanggal 6 September 2005, Perseroan memiliki dua jenis program pensiun, yaitu program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee benefits obligation

Employee benefit obligation is in accordance with SFAS 24 (Revised 2010) - Employee Benefit

Short-term employee benefits

Short-term employee are benefits are recognised when they are accrued by the employees, which represent bonus and benefit payments.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employees when becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

Prior to 6 September 2005, the Company had a defined benefit pension plan covering all permanent employees which was managed by "Dana Pensiun Astra". Since 6 September 2005, the Company's pension arrangements were reorganised to include both defined benefit pension plan and defined contribution plan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Sejak tanggal 6 September 2005, Dana Pensiun Astra dilanjutkan menjadi "Dana Pensiun Astra Satu (DPA 1)", yang khusus menangani program pensiun imbalan pasti, yang ditujukan untuk karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti dikelola oleh "Dana Pensiun Astra Dua (DPA 2)" ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang berasal dari program pensiun yang ada dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. *Employee benefits obligation (continued)****Pension benefits and other post-employment benefits (continued)***

Effective from 6 September 2005, Dana Pensiun Astra was continued under a new scheme called "Dana Pensiun Astra Satu (DPA 1)", specifically designed for the defined benefit pension plan, which is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. The defined contribution pension plan "Dana Pensiun Astra Dua (DPA 2)" is designated for employees who became members of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets from existing pension program, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight line basis over that period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen (lihat Catatan 2g) dan sewa pembiayaan (lihat Catatan 2f) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi (jika ada).

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan dan PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. *Employee benefits obligation (continued)* *Other long-term benefits*

The Company also provide other post-employment benefits such as service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

n. *Income and expense recognition*

Income from consumer financing (refer to Note 2g) and financing leases (refer to Note 2f) is recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs (if any).

Other income and expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue and SFAS 55 (Revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****o. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia. Berikut ini adalah kurs nilai tukar yang digunakan (Rupiah penuh):

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	12,440	12,189	1 United States Dollar

p. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke pendapatan komprehensif lainnya. Dalam hal ini pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil sehubungan dengan pemahaman peraturan perpajakan. Dimana dapat memberikan dasar yang memadai untuk menghitung jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**o. Foreign currency translation**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

The exchange rates used are the Bank Indonesia middle rate. Below are the exchange rate used (full amount):

p. Taxation

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit and loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or equity.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities. Deferred income tax is determined using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)**p. Perpajakan** (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan.

q. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan, diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Surat berharga yang diterbitkan adalah utang obligasi dan *Medium Term Notes*. Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Labanya bersih per saham dilusi dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif dikonversi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**p. Taxation** (continued)

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

Taxation is in accordance with SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes.

q. Securities issued

Securities issued are presented at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with securities issuance are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method. Securities issued are bonds payable and Medium Term Notes. Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

r. Earnings per share

Basic earning per share is calculated by dividing net income in the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013*(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 19.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. *Transaction with related parties*

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS No. 7 (revised 2010) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - vi. *the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. *a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the Note 19.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
t. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

u. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya, sementara segmen geografis berkaitan dengan penyediaan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan lain-lain (lihat Catatan 21).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
t. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statements in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

u. Segment information

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- ii. operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and*
- iii. separate financial information is available.*

Based on SFAS 5 (Revised 2009), a business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments, while geographical segment is engaged in providing services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments.

The Company discloses the operating segment based on business segments that consists of: finance leases, consumer financing, factoring and others (refer to Note 21).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Jika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dari beberapa teknik penilaian termasuk model matematika, seperti teknik penilaian analisis arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku (lihat Catatan 2c.iii).

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai – piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang

Perseroan melakukan *review* atas piutang pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Fair value of financial instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques, including mathematical models, such as discounted future cash flows analysis by using prevailing market rate (refer to Note 2c.iii).

b. Allowance for impairment losses – finance lease, consumer financing and factoring receivables

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi:
(lanjutan)

**b. Penyisihan kerugian penurunan nilai –
piutang sewa pembiayaan, pembiayaan
konsumen dan anjak piutang (lanjutan)**

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (lihat Catatan 2c.vi).

c. Pensiun

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Key sources of estimation uncertainty:
(continued)

**b. Allowance for impairment losses –
finance lease, consumer financing and
factoring receivables (continued)**

In addition to the individual assessment, the Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience (refer to Note 2c.vi).

c. Pensions

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method generally accepted.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas	<u>125</u>	<u>120</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga:			Third parties:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	323,719	4,682	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	306,524	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN)	257,802	51,588	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN)
PT Bank UOB Indonesia	254,524	101,883	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Kesawan Tbk	56,891	102,463	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	36,234	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,140	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	5,659	53,018	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,191	418	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,508	2,357	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank	1,505	544	Standard Chartered Bank
PT Bank Pan Indonesia Tbk	590	590	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	355	582	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	230	120,688	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat	104	104	PT Bank Muamalat
PT Bank Mega Tbk	93	93	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk	20	20	PT Bank Mizuho Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	202	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Lain-lain	18	18	Others
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	24,922	68	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4,386	6,261	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,938	42,194	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	792	776	Standard Chartered Bank
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited	353	-	The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	228	319	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk	74	73	PT Bank Mizuho Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	47	46	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	4	4	Deutsche Bank AG, Jakarta Branch
Lain-lain	43	16	Others
	<u>1,290,894</u>	<u>489,007</u>	
	<u>1,291,019</u>	<u>489,127</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk	387,413	406,793	PT Bank Permata Tbk
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Permata Tbk	24,764	19,770	PT Bank Permata Tbk
	<u>412,177</u>	<u>426,563</u>	
	<u>1,703,196</u>	<u>915,690</u>	

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,5% - 8% pada 31 Desember 2014 untuk mata uang Rupiah (2013: 1,5% - 6,5%) dan 0,5% - 2% untuk mata uang Dolar AS (2013: 0,1% - 0,2%).

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.5% - 8% for the year ended 31 December 2014 for Rupiah currency (2013: 1.5% - 6.5%) and 0.5% - 2% for US Dollars currency (2013: 0.1% - 0.2%).

Lihat Catatan 19 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 19 for details of related parties balances and transactions.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang sewa pembiayaan - kotor			<i>Direct finance lease receivables - gross</i>
- Pembiayaan sendiri	5,827,987	6,527,318	<i>Direct financing -</i>
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain	<u>132,232</u>	<u>240,090</u>	<i>Joint financing without recourse -</i>
	5,960,219	6,767,408	
Dikurangi: pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>(112,097)</u>	<u>(196,540)</u>	<i>Less: joint financing without recourse amount financed by other party</i>
Piutang sewa pembiayaan - kotor	<u>5,848,122</u>	<u>6,570,868</u>	<i>Direct finance lease receivables - gross</i>
Nilai sisa	<u>1,869,775</u>	<u>2,386,841</u>	<i>Residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui:			<i>Unearned income on direct finance lease:</i>
- Pembiayaan sendiri	(659,727)	(723,786)	<i>Direct financing -</i>
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain	<u>(8,698)</u>	<u>(28,502)</u>	<i>Joint financing without recourse -</i>
	(668,425)	(752,288)	
Dikurangi: pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>6,670</u>	<u>15,536</u>	<i>Less: joint financing without recourse amount financed by other party</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(661,755)</u>	<u>(736,752)</u>	<i>Unearned income on direct finance lease</i>
Simpanan jaminan	<u>(1,869,775)</u>	<u>(2,386,841)</u>	<i>Security deposits</i>
	5,186,367	5,834,116	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(296,614)</u>	<u>(325,256)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>4,889,753</u>	<u>5,508,860</u>	<i>Net</i>

Piutang sewa pembiayaan - kotor pada tanggal 31 Desember 2014 dalam Dolar AS adalah sebesar Rp 1.820.322 (2013: Rp 2.188.842).

Direct finance lease receivables gross as at 31 December 2014 denominated in US Dollar amounted to Rp 1,820,322 (2013: Rp 2,188,842).

Cicilan piutang sewa pembiayaan - bersih yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

The above direct finance lease receivables - net have the following maturity profile:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
< 1 tahun	3,032,038	3,377,733	< 1 year
1 - 2 tahun	1,391,113	1,623,163	1 - 2 years
> 2 tahun	<u>466,602</u>	<u>507,964</u>	> 2 years
	<u>4,889,753</u>	<u>5,508,860</u>	

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan alat-alat berat yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 36 - 60 bulan.

Analisis umur piutang sewa pembiayaan - kotor adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Belum jatuh tempo:		
Jatuh tempo 2014	-	2,653,182
Jatuh tempo 2015	2,412,247	1,500,356
Jatuh tempo 2016	1,305,904	425,515
Jatuh tempo 2017	387,942	21,757
Jatuh tempo 2018	27,736	-
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	671,353	917,000
31 - 60 hari	825,976	890,737
>60 hari	216,964	162,321
	<u>5,848,122</u>	<u>6,570,868</u>

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The period of finance leases contracts for heavy equipment contracts ranged from 36 - 60 months.

Aging analysis of direct finance lease receivables - gross is as follows:

Current:
Maturity 2014
Maturity 2015
Maturity 2016
Maturity 2017
Maturity 2018
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
>60 days

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	325,256	268,705	Beginning balance
Penambahan	46,056	147,645	Additions
Penghapusan	(74,698)	(91,094)	Write off
Saldo akhir	<u>296,614</u>	<u>325,256</u>	Ending balance

Analisis saldo dan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<u>Individual assessments:</u>
Saldo piutang sewa pembiayaan - kotor	<u>1,200,753</u>	<u>870,627</u>	Balance of direct finance lease receivables - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(251,643)</u>	<u>(236,590)</u>	Allowance for impairment losses
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<u>Collective assessments:</u>
Saldo piutang sewa pembiayaan - kotor	<u>4,647,369</u>	<u>5,700,241</u>	Balance of direct finance lease receivables - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(44,971)</u>	<u>(88,666)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(296,614)</u>	<u>(325,256)</u>	Total allowance for impairment losses

Suku bunga efektif portofolio sewa pembiayaan per tahun berkisar sebagai berikut:

Effective annual interest rates of direct finance lease portfolio ranged as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	9.0% - 18.0%	9.0% - 19.0%	Rupiah
Dolar AS	8.0% - 12.0%	8.0% - 12.0%	US Dollar

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 piutang sewa pembiayaan - kotor yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman masing-masing sebesar Rp 3.439.541 dan Rp 3.411.997 (lihat Catatan 12).

Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan dengan pihak berelasi.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate to cover incurred losses arising from uncollectible direct finance lease receivable accounts.

As at 31 December 2014 and 2013 direct finance lease receivables - gross amounting to Rp 3,439,541 and Rp 3,411,997 respectively are used as collateral for borrowings (refer to Note 12).

There are no direct finance lease receivables with related parties.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor:			<i>Consumer financing receivables - gross:</i>
- Pembiayaan sendiri	40,997	94,917	<i>Direct financing -</i>
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain	<u>64,281</u>	<u>117,048</u>	<i>Joint financing without recourse -</i>
	105,278	211,965	
Dikurangi: pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Less: joint financing without recourse amount financed by other party</i>
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	<u>105,278</u>	<u>211,965</u>	<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			<i>Unearned income on consumer financing:</i>
- Pembiayaan sendiri	(5,061)	(7,334)	<i>Direct financing -</i>
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>(6,341)</u>	<u>(18,071)</u>	<i>Joint financing without recourse -</i>
	<u>(11,402)</u>	<u>(25,405)</u>	
Dikurangi: pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Less: joint financing without recourse amount financed by other party</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(11,402)</u>	<u>(25,405)</u>	<i>Unearned income on consumer financing</i>
	93,876	186,560	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(198)</u>	<u>(5,584)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>93,678</u></u>	<u><u>180,976</u></u>	<i>Net</i>

Piutang pembiayaan konsumen kotor pada tanggal 31 Desember 2014 dalam Dolar AS adalah sebesar Rp nihil (2013: Rp 3.880).

Consumer financing receivables gross as at 31 December 2014 denominated in US Dollar amounted to Rp nil (2013: Rp 3,880).

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)**

Cicilan piutang pembiayaan konsumen - bersih yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
< 1 tahun	61,465	169,247
1 - 2 tahun	31,487	11,106
> 2 tahun	<u>726</u>	<u>623</u>
	<u><u>93.678</u></u>	<u><u>180.976</u></u>

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen kendaraan roda empat atau lebih dan alat-alat berat yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 24 - 38 bulan.

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - kotor adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Belum jatuh tempo:		
Jatuh tempo 2014	-	166,571
Jatuh tempo 2015	60,838	12,571
Jatuh tempo 2016	29,182	653
Jatuh tempo 2017	669	-
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	9,999	16,684
31 - 60 hari	3,800	12,956
>60 hari	<u>790</u>	<u>2,530</u>
	<u><u>105.278</u></u>	<u><u>211.965</u></u>

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal	5,584	6,766
Penambahan	616	1,988
Penghapusan	<u>(6.002)</u>	<u>(3.170)</u>
Saldo akhir	<u><u>198</u></u>	<u><u>5.584</u></u>

Analisis saldo dan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Penilaian secara individual:		
Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	<u>8.576</u>	<u>16.086</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(195)</u>	<u>(2.537)</u>
Penilaian secara kolektif:		
Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	<u>96.702</u>	<u>195.879</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(3)</u>	<u>(3.047)</u>
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	<u><u>(198)</u></u>	<u><u>(5.584)</u></u>

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

The above consumer financing receivables - net have the following maturity profile:

< 1 year
1 - 2 years
> 2 years

The period of consumer financing contracts for vehicles and heavy equipment contracts ranged from 24 - 38 months.

Aging analysis of consumer financing receivables - gross is as follows:

Current:
Maturity 2014
Maturity 2015
Maturity 2016
Maturity 2017
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
>60 days

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Additions
Write off
Ending balance

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

Individual assessments:
Balance of consumer financing receivables - gross
Allowance for impairment losses
Collective assessments:
Balance of consumer financing receivables - gross
Allowance for impairment losses
Total allowance for impairment losses

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)**

Suku bunga efektif portofolio per tahun berkisar sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Rupiah	9.0% - 17.0%
Dolar AS	9.0%

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Alat Berat dari alat berat yang dibiayai Perseroan.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

Effective annual interest rates portfolio ranged are as follows:

	<u>2013</u>	
	9.0% - 18.0%	<i>Rupiah</i>
	9.0% - 10.0%	<i>US Dollar</i>

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate to cover incurred losses arising from uncollectible consumer financing receivable accounts.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on heavy equipment subject to finance whereby the Company receives Heavy Equipment Ownership Certificates.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH

	<u>2014</u>
Tagihan anjak piutang - bruto	243,507
Dikurangi:	
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(3,236)
Simpanan jaminan	(19,693)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(18,433)</u>
Bersih	<u><u>202,145</u></u>

Tagihan anjak piutang - bersih yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2014</u>
< 1 tahun	<u>202,145</u>
	<u><u>202,145</u></u>

Jangka waktu kontrak anjak piutang berkisar antara 2 - 12 bulan.

Analisa umur tagihan anjak piutang - kotor adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Belum jatuh tempo	231,982
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	1,401
30 - 60 hari	<u>10,124</u>
	<u><u>243,507</u></u>

7. FACTORING RECEIVABLES - NET

	<u>2013</u>	
Tagihan anjak piutang - bruto	109,593	<i>Factoring receivables – gross</i>
Dikurangi:		Less:
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(2,336)	<i>Unearned income on factoring</i>
Simpanan jaminan	(11,355)	<i>Security deposits</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>95,902</u></u>	<i>Net</i>

The above factoring receivables - net have the following maturity profile:

	<u>2013</u>	
< 1 tahun	<u>95,902</u>	< 1 year
	<u><u>95,902</u></u>	

The period of factoring contracts ranged from 2 - 12 months.

Aging analysis of the gross factoring receivables is as follows:

	<u>2013</u>	
Belum jatuh tempo	109,593	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:		<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	-	<i>1 - 30 days</i>
30 - 60 hari	<u>-</u>	<i>30 - 60 days</i>
	<u><u>109,593</u></u>	

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	37,726	-	<i>Additions</i>
Penghapusan	<u>(19,293)</u>	<u>-</u>	<i>Write off</i>
Saldo akhir	<u><u>18,433</u></u>	<u><u>-</u></u>	<i>Ending balance</i>

Tagihan anjak piutang - kotor pada tanggal 31 Desember 2014 dalam Dolar AS adalah sebesar Rp 150.686 (2013: Rp 70.648).

**7. FACTORING RECEIVABLES - NET
(continued)**

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

Factoring receivables gross as at 31 December 2014 denominated in US Dollar amounted to Rp 150,686 (2013: Rp 70,648).

Suku bunga efektif portofolio per tahun berkisar sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	20.0% - 23.0%	15.0% -25.0%	<i>Rupiah</i>
Dollar AS	9.0% - 10.0%	5.0% - 19.0%	<i>US Dollar</i>

Effective annual interest rates portfolio ranged are as follows:

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya anjak piutang.

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate to cover incurred losses arising from uncollectible factoring.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN PIUTANG LAIN - LAIN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban dibayar dimuka			<i>Prepaid expenses</i>
- Sewa	2,198	958	<i>Rental -</i>
- Asuransi	<u>56</u>	<u>60</u>	<i>Insurance -</i>
	<u><u>2,254</u></u>	<u><u>1,018</u></u>	
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties</i>
- Piutang premi asuransi	13,950	8,370	<i>Insurance premium receivable -</i>
- Uang muka pembayaran	9,493	5,170	<i>Advance payment -</i>
- Lain-lain	<u>21,390</u>	<u>17,836</u>	<i>Others -</i>
	44,833	31,376	
Pihak berelasi:			<i>Related party</i>
- Pinjaman karyawan	<u>2,991</u>	<u>2,856</u>	<i>Employee loans -</i>
	<u><u>47,824</u></u>	<u><u>34,232</u></u>	

Piutang premi asuransi merupakan piutang pembayaran asuransi dari nasabah untuk biaya asuransi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan.

Insurance premium receivable represents receivables from customer for insurance cost which is paid in advance by the Company.

Pinjaman karyawan terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Employee loans consist of vehicle loans with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

Uang muka pembayaran merupakan uang muka yang digunakan untuk keperluan perjalanan dinas dan keperluan operasional lain.

Advance payment represents the advance provided for business travel and other operational purpose.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in exchange rates and interest rate from bank loans in foreign currency. The fair value of the outstanding *cross currency swap* contracts and *interest rate swap* contracts as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	31 Desember/December 2014	
				Tagihan derivatif/ Derivatives assets	Liabilitas derivatif/ Derivatives liabilities
<i>Cross currency swaps</i>					
<i>(USD - Rp)</i>					
- Standard Chartered Bank	USD 3,000	18-01-2013	01-10-2015	7,657	-
- Standard Chartered Bank	USD 3,000	18-01-2013	01-10-2015	7,676	-
<i>Interest rate swaps</i>					
- CTBC Bank Co., Ltd.	USD 7,500	27-03-2014	27-03-2017	46	-
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 7,500	25-03-2014	26-09-2016	1	-
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD 7,393	25-03-2014	27-03-2017	1	-
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 625	13-02-2012	13-02-2015	-	(9)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD 1,250	13-02-2012	13-02-2015	-	(9)
- Standard Chartered Bank	USD 833	07-03-2012	09-03-2015	-	(12)
- JP. Morgan Chase Bank N.A	USD 3,833	25-09-2013	26-09-2016	-	(14)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD 833	10-05-2012	11-05-2015	-	(18)
- JP. Morgan Chase Bank N.A	USD 1,333	29-10-2012	01-10-2015	-	(26)
- JP. Morgan Chase Bank N.A	USD 1,333	29-10-2012	01-10-2015	-	(26)
- JP. Morgan Chase Bank N.A	USD 7,833	25-09-2013	26-09-2016	-	(28)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 5,000	07-03-2013	07-03-2016	-	(30)
- JP. Morgan Chase Bank N.A	USD 2,000	06-06-2012	08-06-2015	-	(31)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 1,667	30-05-2012	29-05-2015	-	(33)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 1,667	10-05-2012	11-05-2015	-	(35)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 2,000	13-07-2013	17-06-2016	-	(35)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 2,667	24-09-2013	01-10-2015	-	(61)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 2,667	24-09-2013	01-10-2015	-	(61)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 3,833	13-07-2013	17-06-2016	-	(68)

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

					31 Desember/December 2014 (lanjutan/continued)	
					Nilai wajar/Fair values	
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tagihan derivatif/ Derivatives assets	Liabilitas derivatif/ Derivatives liabilities	
<i>Interest rate swaps</i> (lanjutan/continued)						
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 5,000	13-07-2013	17-06-2016	-		(103)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 4,000	03-07-2012	01-10-2015	-		(138)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 4,000	03-07-2012	01-10-2015	-		(138)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD 5,000	03-08-2012	01-10-2015	-		(138)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD 5,000	03-08-2012	01-10-2015	-		(138)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD 17,500	12-09-2014	28-03-2018	-		(636)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD 17,500	12-09-2014	28-03-2018	-		(636)
				15,381		(2,423)
					31 Desember/December 2013	
					Nilai wajar/Fair values	
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tagihan derivatif/ Derivatives assets	Liabilitas derivatif/ Derivatives liabilities	
<i>Cross currency swaps</i> (USD - Rp)						
- Standard Chartered Bank	USD 6,000	21-12-2012	01-10-2015	15,768		-
- Standard Chartered Bank	USD 6,000	21-12-2012	01-10-2015	15,700		-
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD 2,931	18-07-2011	18-07-2014	10,816		-
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD 2,069	18-07-2011	18-07-2014	7,571		-
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD 1,954	25-04-2011	25-04-2014	6,880		-
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD 1,667	15-06-2011	16-06-2014	6,188		-
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD 1,379	25-04-2011	25-04-2014	4,880		-
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD 1,250	08-09-2011	08-09-2014	4,748		-
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 1,264	15-06-2011	16-06-2014	4,658		-
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 402	15-06-2011	16-06-2014	1,481		-

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")		Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	31 Desember/December 2013 (lanjutan/continued)	
					Nilai wajar/Fair values	
					Tagihan derivatif/ Derivatives assets	Liabilitas derivatif/ Derivatives liabilities
<i>Interest rate swaps</i>						
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	8,000	25-07-2012	01-10-2015	-	(380)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	8,000	25-07-2012	01-10-2015	-	(380)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD	10,000	03-08-2012	01-10-2015	-	(353)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD	10,000	03-08-2012	01-10-2015	-	(353)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	5,000	10-05-2012	11-05-2015	-	(216)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	1,853	08-09-2011	08-09-2014	-	(200)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	5,000	30-05-2012	29-05-2015	-	(197)
- JP. Morgan Chase Bank, N.A	USD	12,310	25-09-2013	26-09-2016	-	(189)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	5,476	13-07-2013	17-06-2016	-	(188)
- JP. Morgan Chase Bank, N.A	USD	6,000	06-06-2012	08-06-2015	-	(178)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	3,333	14-12-2011	15-03-2014	-	(159)
- Standard Chartered Bank	USD	4,167	07-03-2012	09-03-2015	-	(157)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	3,333	07-12-2011	08-12-2014	-	(156)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	5,333	24-09-2013	01-10-2015	-	(150)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	5,333	24-09-2013	01-10-2015	-	(150)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	8,333	09-07-2013	17-06-2016	-	(141)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	2,500	10-05-2012	11-05-2015	-	(126)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	3,125	13-02-2012	13-02-2015	-	(120)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	3,125	13-02-2012	13-02-2015	-	(120)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	2,857	13-07-2013	17-06-2016	-	(98)
- JP. Morgan Chase Bank, N.A	USD	6,024	25-09-2013	26-09-2016	-	(92)
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	9,000	07-03-2013	07-03-2016	-	(79)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	1,667	10-10-2011	10-10-2014	-	(64)
- JP. Morgan Chase Bank, N.A	USD	2,667	03-08-2012	01-10-2015	-	(62)
- JP. Morgan Chase Bank, N.A	USD	2,667	03-08-2012	01-10-2015	-	(62)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	2,198	20-09-2011	19-09-2014	-	(52)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD	2,500	08-09-2011	08-09-2014	-	(43)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	1,552	20-09-2011	19-09-2014	-	(37)
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	1,667	15-06-2011	16-06-2014	-	(36)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD	1,250	08-09-2011	08-09-2014	-	(29)

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	31 Desember/December 2013 (lanjutan/continued)	
				Tagihan derivatif/ Derivatives assets	Liabilitas derivatif/ Derivatives liabilities
<i>Interest rate swaps</i> (lanjutan/continued)					
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	833	04-05-2011	04-05-2014	- (27)
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	USD	1,250	10-03-2011	17-03-2014	- (26)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	833	04-03-2011	04-03-2014	- (20)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	583	27-05-2011	27-05-2014	- (16)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	647	08-09-2011	08-09-2014	- (15)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	500	10-06-2011	10-06-2014	- (14)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	618	17-03-2011	10-03-2014	- (13)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	417	25-02-2011	25-02-2014	- (11)
- PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	417	07-03-2011	07-03-2014	- (10)
- NATIXIS	USD	417	17-03-2011	10-03-2014	- (8)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	417	31-01-2011	28-01-2014	- (8)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	216	17-03-2011	10-03-2014	- (5)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD	583	27-05-2011	27-05-2014	- (16)
				<u>78,690</u>	<u>(4,756)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, transaksi derivatif tersebut memiliki efektivitas yang tinggi dalam melindungi (*offsetting*) perubahan arus kas yang dilindungi nilainya, oleh karena itu selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dengan keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang belum terealisasi atas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 1.959 dan Rp 790, dicatat di ekuitas setelah memperhitungkan perubahan kurs pinjaman bank dan pajak tangguhan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah sebesar Rp 58.364 (debit) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi tahun berjalan (2013: Rp 40.125 (kredit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 45.090 yang didebitkan pada kerugian selisih kurs – bersih dan Rp 13.274 yang didebet pada bunga pinjaman di laba rugi (2013: masing-masing Rp 67.188 (kredit) dan Rp 27.063 (debit)).

As at 31 December 2014 and 2013, these derivative transactions are highly effective in achieving offsetting changes in cash flows attributable to the hedged item, hence, as at 31 December 2014 and 2013, the difference between mark to market from derivative transactions and unrealised gains/(losses) on foreign exchange on its US Dollar loans are recorded in the equity amounting to Rp 1,959 and Rp 790, respectively, after considering the foreign exchange translation of related hedged bank loans and deferred tax.

For the year ended 31 December 2014, the total amount of Rp 58,364 (debit) has been reclassified from equity to current year profit and loss (2013: Rp 40,125 (credit)). The amount consist of Rp 45,090 debited to loss on foreign exchange – net and Rp 13,274 debited to interest for borrowings in profit and loss (2013: Rp 67,188 (credit) and Rp 27,063 (debit) respectively).

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		31 Desember/December 2014				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>		
Harga perolehan					Cost	
Kendaraan	2,307	1,324	(780)	2,851	<i>Motor vehicles</i>	
Peralatan dan perabot kantor	7,440	638	(1,487)	6,591	<i>Office equipment and fixtures</i>	
Prasarana	<u>3,806</u>	<u>191</u>	<u>(1,872)</u>	<u>2,125</u>	<i>Leasehold improvements</i>	
	<u>13,553</u>	<u>2,153</u>	<u>(4,139)</u>	<u>11,567</u>		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	1,071	557	(442)	1,186	<i>Motor vehicles</i>	
Perlengkapan dan peralatan kantor	4,892	933	(1,396)	4,429	<i>Office equipment and fixtures</i>	
Prasarana	<u>2,618</u>	<u>419</u>	<u>(1,853)</u>	<u>1,184</u>	<i>Leasehold improvements</i>	
	<u>8,581</u>	<u>1,909</u>	<u>(3,691)</u>	<u>6,799</u>		
Nilai buku bersih	<u><u>4,972</u></u>			<u><u>4,768</u></u>	Net book value	
		31 Desember/December 2013				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>		
Harga perolehan					Cost	
Pemilikan langsung					Direct ownership	
Kendaraan	2,307	-	-	2,307	<i>Motor vehicles</i>	
Peralatan dan perabot kantor	6,662	778	-	7,440	<i>Office equipment and fixtures</i>	
Prasarana	<u>3,184</u>	<u>622</u>	-	<u>3,806</u>	<i>Leasehold improvements</i>	
	<u>12,153</u>	<u>1,400</u>	-	<u>13,553</u>		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	610	461	-	1,071	<i>Motor vehicles</i>	
Perlengkapan dan peralatan kantor	4,020	872	-	4,892	<i>Office equipment and fixtures</i>	
Prasarana	<u>2,293</u>	<u>325</u>	-	<u>2,618</u>	<i>Leasehold improvements</i>	
	<u>6,923</u>	<u>1,658</u>	-	<u>8,581</u>		
Nilai buku bersih	<u><u>5,230</u></u>			<u><u>4,972</u></u>	Net book value	

Perseroan berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang permanen atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Company believe that there is no permanent diminution in fixed assets as at 31 December 2014 and 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan melakukan peninjauan atas masa manfaat aset tetap. Berdasarkan hasil telaah, tidak terdapat perubahan atas masa manfaat aset tetap perseroan.

As at 31 December 2014, the Company performed a review on useful lives of fixed assets. Based on the review result, there was no changes in the Company's useful lives of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan secara penuh adalah Rp 2.097 (2013: Rp 4.578).

As at 31 December 2014, cost of fixed assets which fully depreciated are Rp 2,097 (2013: Rp 4,578).

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua aset tetap perseroan digunakan untuk kegiatan operasi perseroan.

Selama tahun 2014, Perseroan menjual aset tetap dengan harga perolehan, akumulasi penyusutan, harga jual dan keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp 4.139, Rp 3.691, Rp 413 dan Rp 35. Selama tahun 2013, tidak terdapat penjualan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset Perseroan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak berelasi, terhadap seluruh resiko termasuk risiko pemogokan, huru-hara dan kerusuhan sipil berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.223 (2013: Rp 4.954).

Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

10. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2014 and 2013, all of the fixed assets were used for the Company's operating activities.

During the year 2014, the Company sold the fixed assets with cost, accumulated depreciation, proceeds and gain on sale of fixed assets amounted to Rp 4,139, Rp 3,691, Rp 413 and Rp 35, respectively. During the year 2013, there was no disposal of fixed assets.

As at 31 December 2014, the Company's assets are insured with PT Asuransi Astra Buana, a related party, against all risk insurance cover including losses arising from strikes, riots and civil unrest based on certain policy package with sum insured of Rp 7,223 (2013: Rp 4,954).

The directors believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. UTANG LAIN-LAIN DAN AKRUAL

11. OTHER PAYABLES AND ACCRUED EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya akrual			Accrued expenses
Pihak ketiga:			Third parties:
- Bunga	26,684	38,218	Interest -
- Tenaga ahli	316	436	Professional fees -
- Lain-lain	<u>421</u>	<u>166</u>	Others -
	<u>27,421</u>	<u>38,820</u>	
Pihak Berelasi:			Related parties:
- Bunga	<u>8,103</u>	<u>3,467</u>	Interest -
	<u>35,524</u>	<u>42,287</u>	
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga:			Third parties:
- Uang muka pelanggan	90,248	64,086	Advance from customers -
- Utang asuransi	5,078	5,925	Insurance payable -
- Utang fidusia	1,648	1,655	Fiducia payables -
- Pendapatan yang ditangguhkan	-	283	Deferred income -
- Lain-lain	<u>137</u>	<u>355</u>	Others -
	<u>97,111</u>	<u>72,304</u>	
Pihak Berelasi :			Related Parties:
- Utang asuransi	<u>26,273</u>	<u>34,202</u>	Insurance payable -
	<u>123,384</u>	<u>106,506</u>	

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA

12. BORROWINGS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Bank			Banks
Pihak ketiga:			Third parties:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
<u>Bilateral</u>			<u>Bilateral</u>
PT Bank Central Asia Tbk	83,333	158,333	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	41,667	75,000	PT Bank DKI
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
<u>Bilateral</u>			<u>Bilateral</u>
Bank of China	-	50,787	Bank of China
Deutsche Bank	-	2	Deutsche Bank
<u>Sindikasi/Club Deal</u>			<u>Syndicated/Club Deal</u>
Japan Bank for Int. Cooperation	398,080	780,096	Japan Bank for Int. Cooperation
Mizuho Corporate Bank, Ltd	502,783	639,923	Mizuho Corporate Bank, Ltd
OCBC Ltd	549,433	426,616	OCBC Ltd
	<u>1,575,296</u>	<u>2,130,757</u>	
Bukan bank			Non banks
Pihak ketiga:			Third parties:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	86,667	195,000	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
JA Mitsui Leasing, Ltd	87,080	198,071	JA Mitsui Leasing, Ltd
MG Leasing, Corp	10,367	60,945	MG Leasing, Corp
	<u>184,114</u>	<u>454,016</u>	
	<u>1,759,410</u>	<u>2,584,773</u>	
Dikurangi:			Less:
Provisi dan administrasi	(26,132)	(35,432)	Provision and administration
	<u>1,733,278</u>	<u>2,549,341</u>	

Cicilan pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Borrowings have the following maturity profile:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jatuh tempo:			Maturity:
< 1 tahun	989,700	1,533,217	< 1 year
1 - 2 tahun	453,932	858,219	1 - 2 years
2 - 3 tahun	202,865	157,905	2 - 3 years
> 3 tahun	86,781	-	> 3 years
	<u>1,733,278</u>	<u>2,549,341</u>	

Sepanjang Januari 2014 sampai dengan Desember 2014 Perseroan tidak melakukan penarikan pinjaman baru dalam mata uang Rupiah, namun Perseroan melakukan penarikan pinjaman baru dalam mata uang Dolar AS dengan tingkat bunga sebesar 2,6% - 3,3% (31 Desember 2013: 2,7% - 3,8%).

During January 2014 until December 2014 the Company did not make a withdrawal of new loans in Rupiah, but the Company has drawdowns in US Dollar with interest rate of 2.6% - 3.3% (31 December 2013: 2.7% - 3.8%).

Perseroan telah melakukan kontrak *cross currency swap* untuk mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman dalam mata uang Dolar AS dari semua pinjaman di atas (lihat Catatan 9).

The Company has entered into cross currency swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuation in interest rate and exchange rate from its loan in US Dollar from all the borrowings above (refer to Note 9).

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Fasilitas pinjaman yang diterima tersebut di atas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 5), sedangkan untuk pinjaman yang diterima dari Deutsche Bank AG Jakarta tidak menggunakan jaminan.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank mensyaratkan Perseroan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris serta perubahan bisnis utama. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima di atas.

Semua pinjaman yang diterima Perseroan digunakan untuk modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai tercatat pinjaman modal kerja adalah Rp 1.741.876 (2013: Rp 2.563.885) yang mencakup nilai nominal pinjaman, biaya provisi yang belum diamortisasi, dan utang bunga.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari LPEI dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp 200.000 dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 27 Desember 2012. Pada tanggal 16 Januari 2013, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas pinjaman *term loan* sampai dengan tanggal 27 Juni 2013. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebesar Rp 413.333.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 4 November 2010, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BCA dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp 200.000 dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 4 Mei 2011. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

12. BORROWINGS (continued)

Borrowings facilities are collateralised by financing lease receivables (refer to Note 5), while there is no collateral pledged for borrowing facilities from Deutsche Bank AG Jakarta.

The loan facilities from those banks require the Company to provide written notice in respect of changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, and changes of main business activities. Under the loan agreements, the Company is also obliged to maintain certain financial ratio and other reporting obligations.

As at 31 December 2014 dan 2013, the Company has fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the above borrowing agreements.

All Company's borrowings are used for working capital.

As at 31 December 2014, the carrying value of borrowing is Rp 1,741,876 (2013: Rp 2,563,885) which includes the nominal amount of the borrowing, unamortised provision costs, and interest payable.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

On 27 June 2012, the Company obtained a loan facility from LPEI with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000 and availability period until 27 December 2012. On 16 January 2013, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 27 June 2013. This facility will mature in 3 (three) years after the drawdown date.

During 2014, Company has paid loan facilities from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) amounting to Rp 413,333.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On 4 November 2010, the Company obtained a working capital loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000 from BCA with availability period until 4 May 2011. The facility will mature in 3 (three) years after the drawdown date.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 8 September 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BCA dalam bentuk *term loan* dan *overdraft* dengan jumlah maksimum penarikan masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 50.000. Jangka waktu penarikan masing-masing sampai dengan tanggal 8 Maret 2012 dan 8 September 2012. Pada tanggal 13 April 2012, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* dan *overdraft* sampai dengan tanggal 8 September 2012. Pada tanggal 12 November 2012, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* sampai dengan 8 September 2013 dan fasilitas *overdraft* sampai 8 Desember 2012. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *overdraft* sampai dengan 8 Maret 2013. Pada tanggal 20 Februari 2013, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *overdraft* menjadi 8 September 2013. Pada tanggal 4 September 2013, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *overdraft* menjadi 8 Desember 2013. Pada tanggal 3 Desember 2013, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *overdraft* menjadi 8 Maret 2014. Fasilitas pinjaman untuk *term loan* dan *overdraft* ini masing-masing akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan dan 8 Maret 2014.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia (BCA) sebesar Rp 116.666.

PT Bank DKI (DKI)

Pada tanggal 27 Juni 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari DKI dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp 225.000 dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 27 Desember 2011.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* menjadi 27 Maret 2012.

Pada tanggal 29 Mei 2012, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* menjadi 27 Juni 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* menjadi 27 Desember 2012.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

On 8 September 2011, the Company obtained a working capital loan facility in the form of term loan and overdraft with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000 and Rp 50,000, respectively, from BCA. Availability period for these loans were until 8 March 2012 and 8 September 2012, respectively. On 13 April 2012, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan and overdraft facility until 8 September 2012. On 12 November 2012, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 8 September 2013 and overdraft facility until 8 December 2012. On 7 December 2012, the Company has been granted extension of the overdraft facility until 8 March 2013. On 20 February 2013, the Company has been granted extension of the availability period of overdraft facility until 8 September 2013. On 4 September 2013, the Company has been granted extension of the availability period of overdraft facility until 8 December 2013. On 3 December 2013, the Company has been granted extension of the availability period of overdraft facility until 8 March 2014. The term loan and overdraft facility will mature in 3 (three) years after the drawdown date and 8 March 2014, respectively.

During 2014, Company has paid loan facilities from PT Bank Central Asia (BCA) amounting to Rp 116,666.

PT Bank DKI (DKI)

On 27 June 2011, the Company obtained a working capital loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 225,000 from DKI with availability period until 27 December 2011.

On 30 December 2011, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 27 March 2012.

On 29 May 2012, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 27 June 2012.

On 29 June 2012, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 27 December 2012.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank DKI (DKI) (lanjutan)

Pada tanggal 18 Januari 2013, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas kredit *term loan* menjadi 27 Januari 2013. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari PT Bank DKI sebesar Rp 183.333.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar Dolar AS 80.000.000 (nilai penuh) dari Japan Bank for International Cooperation, *the international arm of Japan Finance Cooperation*, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Tokyo dan Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *arranger*, Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *facility agent*, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta sebagai *security agent*. Pada tanggal 30 Agustus 2012, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* menjadi 21 Desember 2012. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2015.

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar Dolar AS 80.000.000 (nilai penuh) dari Japan Bank for International Cooperation, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Tokyo, Mizuho Bank, Ltd, dan Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited dengan Mizuho Bank, Ltd sebagai *facility agent*, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta sebagai *security agent*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2018.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation (JBIC) sebesar Dolar AS 48.000.000 (nilai penuh).

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank DKI (DKI) (continued)

On 18 January 2013, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 27 January 2013. This facility will mature in 3 (three) years after the drawdown date.

During 2014, Company has paid loan facilities from PT Bank DKI amounting to Rp 183,333.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)

On 30 March 2012, the Company obtained a syndicated loan facility amounting of US Dollar 80,000,000 (full amount), from Japan Bank for International Cooperation, the international arm of Japan Finance Cooperation, with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo Branch and Mizuho Corporate Bank, Ltd as arranger, Mizuho Corporate Bank, Ltd as facility agent, and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch as security agent. On 30 August 2012, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 21 December 2012. This facility will mature on 1 October 2015.

On 28 March 2014, the Company obtained a syndicated loan facility amounting of US Dollar 80,000,000 (full amount), from Japan Bank for International Cooperation, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo Branch, Mizuho Bank, Ltd, and Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited with Mizuho Bank, Ltd as facility agent, and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch as security agent. This facility will mature on 28 March 2018.

During 2014, Company has paid loan facilities from Japan Bank for International Cooperation (JBIC) amounting to US Dollar 48,000,000 (full amount).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Mizuho Corporate Bank, Ltd

Pada tanggal 24 Februari 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berupa modal kerja dalam bentuk *club deal* sebesar Dolar AS 145.000.000 (nilai penuh) dari PT ANZ Panin Bank, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura, Mizuho Corporate Bank, Ltd, Natixis, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd bertindak sebagai *facility agent* dan PT Bank Mizuho Indonesia bertindak sebagai *security agent*. Fasilitas akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan terakhir.

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berupa *term loan* dari Mizuho Corporate Bank, Ltd, dengan batas maksimum kredit sejumlah Dolar AS 30.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini lalu diamandemen pada tanggal 2 Februari 2012 dengan penambahan jumlah fasilitas menjadi Dolar AS 60.000.000 (nilai penuh), serta anggota sindikasi menjadi Mizuho Corporate Bank, Ltd, Aozora Bank, Ltd, The Bank of East Asia, Limited, Krung Thai Bank Public Company Limited, Mega International Commercial Bank, Co., Ltd, dan Chang Hwa Commercial Bank Ltd. Fasilitas ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman berupa modal kerja dalam bentuk *club deal* sebesar Dolar AS 199.583.351 (nilai penuh).

Bank of China (BOC)

Pada tanggal 20 April 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan batas maksimum kredit sejumlah Dolar AS 20.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 11 November 2011, Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2014 dan tidak diperpanjang.

Sampai dengan Desember 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari BOC secara penuh.

12. BOROWINGS (continued)

Mizuho Corporate Bank, Ltd

On 24 February 2011, the Company obtained a working capital loan facility as *club deal* amounting to US Dollar 145,000,000 (full amount). The facility received from PT ANZ Panin Bank, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, Mizuho Corporate Bank, Ltd, Natixis, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk with Mizuho Corporate Bank, Ltd acting as *facility agent* and PT Bank Mizuho Indonesia acting as *security agent*. This facility will mature in 3 (three) years after the last drawdown date.

On 2 December 2011, the Company obtained term loan facility from Mizuho Corporate Bank, Ltd with maximum credit limit amounting to US Dollar 30,000,000 (full amount). The facility was amended on 2 February 2012 and the total facility amount became US Dollar 60,000,000 (full amount), and the syndication member became Mizuho Corporate Bank, Ltd, Aozora Bank, Ltd, The Bank of East Asia, Limited, Krung Thai Bank Public Company Limited, Mega International Commercial Bank, Co., Ltd, and Chang Hwa Commercial Bank Ltd. This facility will mature in 3 (three) years after the drawdown date.

During 2014, Company has paid working capital loan facility as *club deal* amounting to US Dollar 199,583,351 (full amount).

Bank of China (BOC)

On 20 April 2011, the Company obtained a working capital loan facility with maximum credit limit amounting to US Dollar 20,000,000 (full amount) with availability period until 11 November 2011. This working capital loan facility will mature on 10 October 2014 and not renewal.

Until December 2014, Company has fully paid off loan facilities from BOC.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013***(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)***12. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)****JA Mitsui Leasing, Ltd**

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sejumlah Dolar AS 30.000.000 (nilai penuh) dari JA Mitsui Leasing, Ltd dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 19 April 2011. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 12 April 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sejumlah Dolar AS 24.000.000 (nilai penuh) dari JA Mitsui Leasing, Ltd dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 12 Oktober 2012. Pada tanggal 11 Oktober 2012, Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* menjadi 31 Maret 2013. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari JA Mitsui Leasing, Ltd sebesar Dolar AS 47.000.000 (nilai penuh).

MG Leasing Corporation (MGL)

Pada tanggal 5 Januari 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan batas maksimum kredit sejumlah Dolar AS 10.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 5 Juli 2011. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 15 Februari 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan batas maksimum kredit sejumlah Dolar AS 10.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 15 Agustus 2012. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari MG Leasing Corporation (MGL) sebesar Dolar AS 19.166.667 (nilai penuh).

Deutsche Bank AG Jakarta

Pada tanggal 4 Juni 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *overdraft* dari Deutsche Bank AG Jakarta dengan batas maksimum kredit sejumlah Dolar AS 5.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 4 Juni 2013. Pada tanggal 20 Mei 2013 Perseroan memperpanjang jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 20 Mei 2014.

12. BORROWINGS (continued)**JA Mitsui Leasing, Ltd**

On 19 October 2010, the Company obtained a working capital loan facility amounting to US Dollar 30,000,000 (full amount) from JA Mitsui Leasing, Ltd with availability period until 19 April 2011. The facility will mature in 3 (three) years after the drawdown date.

On 12 April 2012, the Company obtained a working capital loan facility amounting to US Dollar 24,000,000 (full amount) from JA Mitsui Leasing, Ltd with availability period until 12 October 2012. On 11 October 2012, the Company has been granted extension of the availability period of the term loan facility until 31 March 2013. The facility will mature in 3 (three) years after the drawdown date.

During 2014, Company has paid loan facilities from JA Mitsui Leasing amounting to US Dollar 47,000,000 (full amount).

MG Leasing Corporation (MGL)

On 5 January 2011, the Company obtained a working capital loan facility with maximum credit limit amounting to US Dollar 10,000,000 (full amount) with availability period until 5 July 2011. This loan facility will mature 3 (three) years after drawdown date.

On 15 February 2012, the Company obtained a working capital loan facility with maximum credit limit amounting to US Dollar 10,000,000 (full amount) with availability period until 15 August 2012. This loan facility will mature 3 (three) years after drawdown date.

During 2014, Company has paid loan facilities from MG Leasing Corporation (MGL) amounting to US Dollar 19,166,667 (full amount).

Deutsche Bank AG Jakarta

On 4 June 2012, the Company obtained a working capital loan in the form of overdraft from Deutsche Bank AG Jakarta with a maximum credit limit amounting to US Dollar 5,000,000 (full amount) and with availability period until 4 June 2013. On 20 May 2013, the Company extend the drawdown period until 20 May 2014.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited

Pada tanggal 19 September 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar Dolar AS 175.000.000 (nilai penuh) dari PT ANZ Bank Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Singapura, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Cabang Singapura, First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura, Bank of the Philippine Islands, Emirates NBD PJSC, Qatar National Bank SAQ, Cabang Singapura, Bank of Taiwan, Cabang Singapura, dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, PT Bank Mandiri Cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai *arranger*. Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai *agent* dan PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai *security agent*. Pada tanggal 17 Juni 2013, Perseroan memperpanjang masa penarikan fasilitas ini menjadi 19 Desember 2013. Pada tanggal 19 Desember 2013, Perseroan memperpanjang masa penarikan fasilitas ini menjadi 19 Juni 2014. Fasilitas ini akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal penarikan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar Dolar AS 25.833.346 (nilai penuh).

13. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN

a. Utang obligasi

Perseroan telah menerbitkan Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 sebesar Rp 600.000, Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 sebesar Rp 1.500.000, Obligasi Berkelanjutan I SAN Finance Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 500.000 dan Obligasi Berkelanjutan I SAN Finance Tahap II Tahun 2014 sebesar Rp 1.000.000.

12. BORROWINGS (continued)

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited

On 19 September 2012, the Company obtained a syndicated loan facility amounting of US Dollar 175,000,000, (full amount) from PT ANZ Bank Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch, First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, Bank of the Philippine Islands, Emirates NBD PJSC, Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch, Bank of Taiwan, Singapore Branch, with Australia and New Zealand Banking Group Limited, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, PT Bank Mandiri Singapore Branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as *arranger*. Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as *agent*, and PT Bank OCBC NISP Tbk as *security agent*. On 17 June 2013, the Company has been granted extension of the availability period of overdraft facility until 19 December 2013. On 19 December 2013, the Company has been granted extension of the availability period of the facility until 19 June 2014. This loan facility will mature on 3 (three) years after drawdown date.

During 2014, Company has paid loan facilities from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited amounting to US Dollar 25,833,346 (full amount).

13. SECURITIES ISSUED

a. Bonds payable

The Company issued SAN Finance Bond I Year 2011 at the amount of Rp 600,000, SAN Finance Bond II Year 2012 at the amount of Rp 1,500,000, SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013 at the amount of Rp 500,000, and SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014 at the amount of Rp 1,000,000.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

13. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Utang obligasi (lanjutan)

a. Bonds payable (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai nominal			<i>Par value</i>
- Obligasi SAN Finance I 2011	-	394,000	<i>SAN Finance Bonds I 2011 -</i>
- Obligasi SAN Finance II 2012	807,000	947,000	<i>SAN Finance Bonds II 2012 -</i>
- Obligasi berkelanjutan SAN Finance I Tahap I tahun 2013	391,000	500,000	<i>SAN Finance shelf Registration - Bonds I Phase I year 2013</i>
- Obligasi berkelanjutan SAN Finance I Tahap II tahun 2014	<u>1,000,000</u>	<u>-</u>	<i>SAN Finance shelf Registration - Bonds I Phase II year 2014</i>
	<u>2,198,000</u>	<u>1,841,000</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(5,957)</u>	<u>(5,556)</u>	<i>Unamortised bonds issuance costs</i>
Bersih	<u>2,192,043</u>	<u>1,835,444</u>	<i>Net</i>
Beban amortisasi emisi obligasi	<u>3,921</u>	<u>4,428</u>	<i>Amortisation of bonds issuance costs</i>

1.) Obligasi SAN Finance I Tahun 2011

1.) SAN Finance Bond I Year 2011

<u>Seri/Series</u>	<u>Nilai nominal/ Par value</u>	<u>Tingkat bunga tahunan/ Annual Interest Rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Status saldo/ Balance status</u>	<u>Cicilan/ Installment</u>
Seri/Series C	394,000	9.3%	Januari/ January 2014	Telah jatuh tempo dan dibayar penuh/ Already matured and fully paid	Pembayaran pokok obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ <i>The bond's principal amount will be paid in a lump sum on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>

<u>Seri/Series</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Tanggal/ Date</u>	<u>Sumber/ Source</u>
Obligasi SAN Finance I Tahun 2011/ SAN Finance Bond I Year 2011	idAA- (Double A minus)	4 Oktober/ October 2013	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ <i>with letter</i> No. 1725/PEF-Dir/X/2013

2.) Obligasi SAN Finance II Tahun 2012

2.) SAN Finance Bond II Year 2012

<u>Seri/Series</u>	<u>Nilai nominal/ Par value</u>	<u>Tingkat bunga tahunan/ Annual Interest Rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Status saldo/ Balance status</u>	<u>Cicilan/ Installment</u>
Seri/Series B	140,000	7.7%	Januari/ January 2014	Telah jatuh tempo dan dibayar penuh/ Already matured and fully paid	Pembayaran pokok obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ <i>The bond's principal amount will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>
Seri/Series C	807,000	8.4%	Januari/ January 2015	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ <i>The bond's principal amount will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

2.) Obligasi SAN Finance II Tahun 2012
(lanjutan)

Seri/Series	Peringkat/ Rating	Tanggal/ Date	Sumber/ Source
Obligasi SAN Finance II Tahun 2012/ SAN Finance Bond II Year 2012	AA(idn)	19 Februari/February 2013	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/with letter No. RC19/DIR/II/2013
	idAA- (Double A minus)	4 Oktober/October 2013	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/with letter No. 1725/PEF-Dir/X/2013
Obligasi SAN Finance II Tahun 2012/ SAN Finance Bond II Year 2012	idAA- (Double A minus)	3 Oktober/October 2014	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/with letter No. 1625/PEF-Dir/X/2014
	AA(idn)	15 Desember/December 2014	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/with letter No. RC128/DIR/XII/2014

3.) Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013 dan Tahap II Tahun 2014

13. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

2.) SAN Finance Bond II Year 2012
(continued)

3.) SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013 and Phase II Year 2014

Seri/Series	Nilai nominal/ Par value	Tingkat bunga tahunan/ Annual Interest Rate	Jatuh tempo/ Due date	Status saldo/ Balance status	Cicilan/ Installment
Seri/Series A	109,000	8.8%	Oktober/ October 2014	Telah jatuh tempo dan dibayar penuh/ Already matured and fully paid	Pembayaran pokok obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The bond's principal amount will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Seri/Series B	391,000	9.75%	September/ September 2016	Belum jatuh tempo/Not yet due	Pembayaran pokok obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The bond's principal amount will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
-	1,000,000	10.5%	Desember/ December 2017	Belum jatuh tempo/Not yet due	Pembayaran pokok obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The bond's principal amount will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

3.) Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013 dan Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)

Seri/Series	Peringkat/ Rating	Tanggal/ Date	Sumber/ Source
Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013/ <i>SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013</i>	AA(idn)	28 Agustus/August 2013	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/ <i>with letter</i> No. RC105/DIR/VIII/2013
Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013/ <i>SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013</i>	idAA- (Double A minus)	4 Oktober/October 2013	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ <i>with letter</i> No. 1724/PEF-Dir/X/2013
Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap I Tahun 2013/ <i>SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013</i>	idAA- (Double A minus)	3 Oktober/October 2014	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ <i>with letter</i> No. 1625/PEF-Dir/X/2014
Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap II Tahun 2014/ <i>SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014</i>	AA(idn)	15 Desember/December 2014	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/ <i>with letter</i> No. RC128/DIR/XII/2014
Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap II Tahun 2014/ <i>SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014</i>	idAA- (Double A minus)	3 Oktober/October 2014	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ <i>with letter</i> No. 1624/PEF-Dir/X/2014
Obligasi Berkelanjutan SAN Finance I Tahap II Tahun 2014/ <i>SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase II Year 2014</i>	AA(idn)	15 Desember/December 2014	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/ <i>with letter</i> No. RC128/DIR/XII/2014

Dalam perjanjian perwalianan obligasi juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan selama pokok utang obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen atau distribusi pembayaran lain kepada pemegang saham Perseroan apabila Perseroan lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi. Perseroan juga tidak diperkenankan menjual, menyewakan, mentransfer atau mengalihkan baik melalui jual beli maupun jual sewa atau cara lainnya, yang nilai transaksinya lebih dari 40% total aset Perseroan kecuali pengalihan yang disetujui oleh wali amanat atau pengalihan dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

13. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

3.) SAN Finance Shelf Registration Bond I Phase I Year 2013 and Phase II Year 2014 (continued)

The bonds trustee agreements require several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1 and on the condition that the payment for bonds payable are still not yet paid on the due date, the Company is not allowed to, among others, declare dividends or other payment distributions to the Company shareholders in the event the Company defaults on its bonds obligations. The Company is not allowed to sell, rent, transfer or hands over through purchase sale or lease sale or otherwise more than 40% of the the Company's total assets unless the transfer is approved by the trustee or on the ordinary course of business. The Company has complied with the covenants requirements stipulated in the trustee agreements.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

Utang Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang yang nilai objek jaminannya tidak kurang 60% dari jumlah pokok yang terhutang, dengan ketentuan piutang tersebut tidak melewati jangka waktu 90 hari kalender sejak berakhirnya penagihan dan tetap tidak dibayar oleh nasabah Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai tercatat utang obligasi adalah Rp 2.210.128 (2013: Rp 1.858.719) yang mencakup nilai nominal utang obligasi, biaya provisi yang belum diamortisasi dan utang bunga.

b. Medium Term Notes (MTN)

	2014	2013
Nilai nominal		
- Pihak ketiga	-	200,000
- Pihak berelasi	1,500,000	800,000
	<u>1,500,000</u>	<u>1,000,000</u>
Dikurangi:		
Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	(99)	(139)
Bersih	<u>1,499,901</u>	<u>999,861</u>
Beban amortisasi biaya emisi MTN	<u>595</u>	<u>734</u>

13. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

The Bonds payable are secured by the fiduciary receivables which the secured object value of not less 60% of the outstanding principal amount, provided that the receivables do not exceed a period of 90 calendar days from the end of the billing and still not paid by the customers of the Company.

As at 31 December 2014, the carrying value of bonds payable is Rp 2,210,128 (2013: Rp 1,858,719) which includes the nominal amount of the bonds payable, unamortised provision costs, and interest payable.

b. Medium Term Notes (MTN)

	2014	2013	
Nilai nominal			Par value
- Pihak ketiga	-	200,000	Third parties -
- Pihak berelasi	1,500,000	800,000	Related parties -
	<u>1,500,000</u>	<u>1,000,000</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	(99)	(139)	Unamortised MTN issuance costs
Bersih	<u>1,499,901</u>	<u>999,861</u>	Net
Beban amortisasi biaya emisi MTN	<u>595</u>	<u>734</u>	Amortisation of MTN issuance costs

Seri/ Series	Nilai nominal/ Par value	Tingkat bunga tahunan/ Annual Interest Rate	Jatuh tempo/ Due date	Status saldo/ Balance status	Cicilan/ Installment
MTN II	200,000	8.350%	Maret/March 2014	Telah jatuh tempo dan dibayar penuh/ Already matured and fully paid	Pembayaran pokok MTN secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The MTN principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
MTN III	300,000	5.250%	Juli/ July 2015	Belum jatuh tempo/Not yet due	Pembayaran pokok MTN secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The MTN principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
MTN IV	300,000	5.250%	Maret/ March 2016	Belum jatuh tempo/Not yet due	Pembayaran pokok MTN secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The MTN principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
MTN V	300,000	6.500%	Desember/ December 2016	Belum jatuh tempo/Not yet due	Pembayaran pokok MTN secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The MTN principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
MTN VI	1,000,000	6.500%	Maret/ March 2017	Belum jatuh tempo/Not yet due	Pembayaran pokok MTN secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap triwulanan/ The MTN principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

13. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Medium Term Notes (MTN) (lanjutan)

b. Medium Term Notes (MTN) (continued)

<u>Seri/ Series</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Tanggal/ Date</u>	<u>Sumber/ Source</u>
MTN II	idAA- (Double A minus)	4 Oktober/October 2013	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ with letter No. 1726/PEF-Dir/X/2013
MTN III	idAA- (Double A minus)	4 Oktober/October 2013	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ with letter No. 1726/PEF-Dir/X/2013
	idAA- (Double A minus)	3 Oktober/October 2014	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ with letter No. 1625/PEF-Dir/X/2014
MTN IV	AA(idn)	19 Februari/February 2013	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/ with letter No. RC19/DIR/II/2013
	AA(idn)	15 Desember/December 2014	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/ with letter No. RC128/DIR/XII/2014
MTN V	idAA- (Double A minus)	4 Oktober/October 2013	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ with letter No. 1723/PEF-Dir/X/2013
	idAA- (Double A minus)	3 Oktober/October 2014	PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan surat/ with letter No. 1625/PEF-Dir/X/2014
MTN VI	AA(idn)	15 Desember/December 2014	PT Fitch Ratings Indonesia dengan surat/ with letter No. RC128/DIR/XII/2014

Dalam perjanjian perwaliamanatan MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan selama pokok MTN belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terhutang MTN dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The MTN trustee agreements requires several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1 and on the condition that the payment for MTN payable are still not yet paid on the due date, the Company is not allowed to, among others, declare dividends or other payment distributions to the Company shareholders. In the event the Company defaults on its MTN obligations, the Company is not allowed to sell, rent, transfer or hands over more than 40% of the Company's non financing receivables. The Company has complied with the covenants requirements stipulated in the trustee agreements.

MTN ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang yang nilai objek jaminannya tidak kurang 60% dari jumlah pokok yang terhutang, dengan ketentuan piutang tersebut tidak melewati jangka waktu 90 hari kalender sejak berakhirnya penagihan dan tetap tidak dibayar oleh nasabah Perseroan.

The MTN are secured by the fiduciary receivables which the secured object valued of not less 60% of the outstanding principal amount, provided that the receivables do not exceed a period of 90 calendar days from the end of the billing and still not paid by the customers of the Company.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**13. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

b. Medium Term Notes (MTN) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai tercatat MTN adalah Rp 1.508.004 (2013: Rp 1.003.726) yang mencakup nilai nominal MTN, biaya provisi yang belum diamortisasi, dan utang bunga.

13. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Medium Term Notes (MTN) (continued)

As at 31 December 2014, the carrying value of MTN is Rp 1,508,004 (2013: Rp 1,003,726) which includes the nominal amount of the MTN, unamortised provision costs, and interest payable.

14. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29	11	7
- Pasal 25	<u>3,100</u>	<u>9,026</u>
	<u>3,111</u>	<u>9,033</u>
Pajak lainnya:		
- Pasal 21, 23 dan 26	4,319	4,503
- Pasal 4 (2)	<u>10</u>	<u>12</u>
	<u>4,329</u>	<u>4,515</u>
	<u><u>7,440</u></u>	<u><u>13,548</u></u>

*Corporate income tax:
Article 29 -
Article 25 -*

*Other taxes:
Article 21, 23 and 26 -
Article 4 (2) -*

14. TAXATION

a. Taxes liabilities

b. Beban pajak penghasilan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pajak penghasilan kini	52,188	101,139
Pajak final	11,812	5,846
Pajak tangguhan	<u>13,100</u>	<u>(22,821)</u>
	<u><u>77,100</u></u>	<u><u>84,164</u></u>

b. Income tax expense

*Current income tax
Final tax
Deferred tax*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>289,403</u>	<u>326,633</u>	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung menggunakan tarif pajak	72,350	81,658	<i>Tax calculated at tax rates</i>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(14,764)	(7,307)	<i>Income subject to final tax</i>
Biaya/(pendapatan) yang tidak diperkenankan	7,702	3,967	<i>Non deductible expenses/(income)</i>
Pajak penghasilan final	<u>11,812</u>	<u>5,846</u>	<i>Final income tax</i>
	<u><u>77,100</u></u>	<u><u>84,164</u></u>	

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	289,403	326,633	<i>Income before tax</i>
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
- Penyisihan kerugian penurunan nilai	(53,788)	92,725	<i>Allowance for impairment losses -</i>
- Beban imbalan pasca kerja	1,892	1,728	<i>Post employee benefits expense -</i>
- Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	(384)	16	<i>Difference between commercial and tax depreciation</i>
- Lain-lain - bersih	(120)	(3,184)	<i>Others - net -</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
- Biaya/(pendapatan) yang tidak diperkenankan	30,807	15,866	<i>Non deductible expenses/(income) -</i>
- Penghasilan yang dikenakan pajak final:			<i>Income subject to final tax: -</i>
- Pendapatan bunga	<u>(59,057)</u>	<u>(29,229)</u>	<i>Interest income -</i>
Penghasilan kena pajak	<u>208,753</u>	<u>404,555</u>	<i>Taxable income</i>
Estimasi beban pajak penghasilan	52,188	101,139	<i>Estimated income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar dimuka	<u>(52,177)</u>	<u>(101,132)</u>	<i>Prepaid taxes</i>
Estimasi liabilitas pajak kini	<u>11</u>	<u>7</u>	<i>Estimated current tax liabilities</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perseroan.

A reconciliation between income before tax, as shown in the profit or loss, and estimated taxable income is as follows:

14. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

<i>Income before tax</i>
<i>Timing differences:</i>
<i>Allowance for impairment losses -</i>
<i>Post employee benefits expense -</i>
<i>Difference between commercial and tax depreciation</i>
<i>Others - net -</i>
<i>Permanent differences:</i>
<i>Non deductible expenses/(income) -</i>
<i>Income subject to final tax: -</i>
<i>Interest income -</i>
<i>Taxable income</i>
<i>Estimated income tax expense</i>
<i>Less:</i>
<i>Prepaid taxes</i>
<i>Estimated current tax liabilities</i>

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2014 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return. The calculation of income tax for the year ended 31 December 2014 conform to the Company's annual tax return.

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	<u>31 Desember/December 2014</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit/(charged) to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credit/ (charged) to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	50,431	(13,447)	-	36,984	<i>Allowance for impairment losses</i>
Penyisihan imbalan kerja	1,944	473	42	2,459	<i>Provision for employee benefits</i>
Aset tetap	39	(96)	-	(57)	<i>Fixed assets</i>
Lain-lain	1,610	(30)	-	1,580	<i>Others</i>
Beban komprehensif lainnya	<u>257</u>	<u>-</u>	<u>396</u>	<u>653</u>	<i>Other comprehensive expenses</i>
	<u>54,281</u>	<u>(13,100)</u>	<u>438</u>	<u>41,619</u>	

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

	31 Desember/December 2013			Saldo akhir/ Ending balance	
	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit/(charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credit/ (charged) to equity			
Saldo awal/ Beginning balance					
Penyisihan kerugian penurunan nilai	27,250	23,181	-	50,431	Allowance for impairment losses
Penyisihan imbalan kerja	1,780	432	(268)	1,944	Provision for employee benefits
Aset tetap	35	4	-	39	Fixed assets
Lain-lain	2,406	(796)	-	1,610	Others
Beban komprehensif lainnya	2,473	-	(2,216)	257	Other comprehensive expenses
	<u>33,944</u>	<u>22,821</u>	<u>(2,484)</u>	<u>54,281</u>	

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2014, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2014, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Komposisi para pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders composition as at 31 December 2014 and 2013 are as follow:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)/ Number of shares issued and fully paid (full amount)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT Sedaya Multi Investama	344,931,040	60%	344,931
Marubeni Corporation, Japan	201,209,774	35%	201,210
PT Marubeni Indonesia	28,744,253	5%	28,744
	<u>574,885,067</u>	<u>100%</u>	<u>574,885</u>

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dividen

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan No. 010/LSANF/CIR/IX/2014 tanggal 15 September 2014 dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan No. 011/LSANF/CIR/IX/2014 tanggal 18 September 2014, Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris telah menyetujui pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 35.071 dari proyeksi hasil operasi tahun 2014 (Rp 61 per saham, dalam Rupiah penuh). Dividen Interim tersebut telah dibayar pada bulan Oktober 2014.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 15 April 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen final sejumlah Rp 85.933 dari laba bersih tahun 2013. Dividen tersebut telah dibayar pada bulan Mei 2014.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan No.014/LSANF/CIR/IX/2013 tanggal 9 September 2013 dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan No.015/LSANF/CIR/IX/2013 tanggal 12 September 2013, Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris telah menyetujui pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 35.301 dari hasil proyeksi operasi tahun 2013. Dividen tersebut telah dibayar pada bulan Oktober 2013.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 11 April 2013, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen final sejumlah Rp 75.309 dari laba bersih tahun 2012. Dividen tersebut telah dibayar pada bulan Mei 2013.

15. SHARE CAPITAL (continued)

Dividends

Based on Circular Resolutions of The Board of Directors of the Company No. 010/LSANF/CIR/IX/2014 dated 15 September 2014 and Circular Resolutions of The Board of Commissioners of the Company No. 011/LSANF/CIR/IX/2014 dated 18 September 2014, The Board of Directors with approval from the Board of Commissioners agreed to distribute interim cash dividend amounting to Rp 35,071 from projected operating result of year ending 2014 (Rp 61 per share, in Rupiah full amount). The interim dividend has been paid in October 2014.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 15 April 2014, the shareholders approved final dividend of Rp 85,933 to be paid from 2013 net profit. The dividend was paid in May 2014.

Based on Circular Resolutions of The Board of Directors of the Company No. 014/LSANF/CIR/IX/2013 dated 9 September 2013, and Circular Resolutions of the Board of Commissioners of the Company 015/LSANF/CIR/IX/2013 dated 12 September 2013, the Board of Directors with approval from the Board of Commissioners agreed to distribute interim cash dividend amounting to Rp 35,301 from projected operating result of year ended 2013. The dividend was paid in October 2013

At the Annual General Meeting of Shareholders on 11 April 2013, the shareholders approved final dividend of Rp 75,309 to be paid from 2012 net profit. The dividend was paid in May 2013.

16. PENDAPATAN BUNGA DAN LAIN-LAIN

a. Sewa pembiayaan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
- Pendapatan sewa pembiayaan	601,605	737,292	<i>Direct financing-leases income</i>
- Pendapatan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	<u>4,908</u>	<u>7,121</u>	<i>Interest from joint financing - without recourse</i>
Jumlah	<u><u>606,513</u></u>	<u><u>744,413</u></u>	<i>Total</i>

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

16. INTEREST AND OTHER INCOME

a. Direct financing leases

There is no transaction with related party.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN BUNGA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

16. INTEREST AND OTHER INCOME (continued)

b. Pembiayaan konsumen

b. Consumer financing

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
- Pendapatan pembiayaan konsumen	6,145	22,655	Consumer-financing income
- Pendapatan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	<u>10,167</u>	<u>406</u>	Interest from joint financing - <i>without recourse</i>
Jumlah	<u><u>16,312</u></u>	<u><u>23,061</u></u>	Total

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi. There is no transaction with related party.

c. Anjak piutang

c. Factoring

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
- Pendapatan anjak piutang	<u>14,855</u>	<u>7,394</u>	Factoring income
Jumlah	<u><u>14,855</u></u>	<u><u>7,394</u></u>	Total

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi. There is no transaction with related party.

d. Pendapatan bunga dan lain-lain

d. Interest and other income

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Pendapatan administrasi dan penalti	44,942	59,375	Administration and penalty - income
- Bunga	44,998	19,645	Interest -
- Lain-lain	<u>23,172</u>	<u>4,389</u>	Others -
	<u>113,112</u>	<u>83,409</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
- Bunga	<u>14,059</u>	<u>9,584</u>	Interest -
Jumlah	<u><u>127,171</u></u>	<u><u>92,993</u></u>	Total

Lihat Catatan 19 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi. Refer to Note 19 for details of balances and transactions with related parties.

17. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

17. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Bunga pinjaman	86,308	154,917	Interest for borrowings -
- Bunga Obligasi	120,036	130,889	Interest for Bonds -
- Bunga <i>Medium Term Notes</i>	-	13,057	Interest for Medium Term Notes -
- Keuntungan selisih kurs - bersih	(10,356)	(22,787)	Gain on foreign exchange - net -
- Amortisasi beban dibayar dimuka pinjaman, obligasi dan MTN	33,995	36,382	Amortisation of upfront charges - of borrowings, bonds and MTN
- Lain-lain	<u>496</u>	<u>129</u>	Others -
	<u>230,479</u>	<u>312,587</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
- Amortisasi beban dibayar dimuka MTN	519	431	Amortisation of upfront charges of MTN -
- Bunga <i>Medium Term Notes</i>	<u>85,257</u>	<u>31,331</u>	Interest for Medium Term Notes -
	<u>85,776</u>	<u>31,762</u>	
Jumlah	<u><u>316,255</u></u>	<u><u>344,349</u></u>	

Lihat Catatan 19 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi. Refer to Note 19 for details of balances and transactions with related parties.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN USAHA

18. OPERATING EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	51,176	46,638	<i>Salaries, allowance and employee benefits</i>
- Sewa	5,548	6,100	<i>Rental</i>
- Transportasi dan perjalanan	4,296	4,317	<i>Travelling and accommodation</i>
- Keperluan kantor	2,153	1,381	<i>Office expenses</i>
- Penyusutan	1,909	1,658	<i>Depreciation</i>
- Biaya Otoritas Jasa Keuangan	1,823	-	<i>Financial Services Authority fees</i>
- Pensiun dan Jamsostek	1,268	996	<i>Pension and Jamsostek</i>
- Rekrutmen dan pelatihan	1,093	1,190	<i>Recruitment and training</i>
- Telekomunikasi	706	735	<i>Telecommunication</i>
- Utiliti	618	549	<i>Utilities</i>
- Jasa ahli	589	1,133	<i>Professional fees</i>
- Iklan, pemasaran dan promosi	548	438	<i>Advertising, marketing and promotion</i>
- Perbaikan dan pemeliharaan	418	418	<i>Repairs and maintenance</i>
- Lain-lain	<u>1,333</u>	<u>1,286</u>	<i>Others</i>
	<u>73.478</u>	<u>66.839</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
- Sewa	1,584	1,350	<i>Rental</i>
- Administrasi Bank	175	208	<i>Bank charges</i>
- Tunjangan dan imbalan kerja	<u>769</u>	<u>881</u>	<i>Allowance and employee benefits</i>
	<u>2,528</u>	<u>2,439</u>	
	<u>76.006</u>	<u>69.278</u>	

Lihat Catatan 19 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 19 for details of balances and transactions with related parties.

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

19. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Perseroan dikendalikan oleh PT Astra International Tbk (AI) Group. Kepemilikan minoritas dipegang dan dimiliki oleh Marubeni Group.

The Company is controlled by PT Astra International Tbk (AI) Group. The remaining minority shares are held by the Marubeni Group.

Sifat Hubungan Berelasi

Nature of Relationship

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company ownership or management.

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Astra Internasional Tbk (AI)	Perseroan dikendalikan oleh PT Astra International Tbk, induk perusahaan, yang berdomisili di Indonesia. Pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang berdomisili di Singapura. Jardine Cycle and Carriage adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang berdomisili di Bermuda/ <i>The Company is controlled by its immediate parent company PT Astra International Tbk, a company incorporated in Indonesia. PT Astra International Tbk's largest shareholder is Jardine Cycle & Carriage, a company incorporated in Singapore. Jardine Cycle and Carriage is a subsidiary of Jardine Matheson Holdings Limited, a company incorporated in Bermuda.</i>	-

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **19. RELATED PARTIES TRANSACTIONS**
(lanjutan) (continued)

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Sedaya Multi Investama (SMI)	SMI merupakan pemegang saham mayoritas/ <i>SMI is the majority shareholder.</i>	-
Marubeni Corporation, Japan (Marubeni)	Marubeni merupakan pemegang saham minoritas/ <i>Marubeni is the minority shareholder.</i>	-
PT Marubeni Indonesia (Marubeni Indonesia)	Marubeni Indonesia merupakan pemegang saham minoritas/ <i>Marubeni Indonesia is the minority shareholder.</i>	-
PT Bank Permata Tbk (Permata)	AI yang merupakan pemegang saham Permata/ <i>AI is the shareholder of Permata.</i>	Perseroan memiliki rekening di bank Permata, kontrak derivatif, dan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama dengan Bank Permata. Transaksi dengan pihak berelasi terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha/ <i>The Company has bank accounts in Bank Permata, derivative contracts, and joint financing agreements with Bank Permata. The related party transactions primarily relate to lending and borrowing of funds in the normal course of their business.</i>
PT Asuransi Astra Buana (AAB)	PT Sedaya Multi Investama ("SMI") merupakan pemegang saham utama dari AAB. Kepemilikan SMI di AAB sebesar 92,06%/ <i>PT Sedaya Multi Investama ("SMI") is the majority shareholder of AAB. Ownership at AAB is 92.06%.</i>	Sebagian besar unit yang dibiayai oleh Perseroan diasuransikan melalui AAB/ <i>Most of the financed vehicles are insured through AAB.</i>
PT United Tractors Tbk (UT)	AI merupakan pemegang saham utama dari UT. Sebagian besar unit yang dibiayai oleh Perseroan adalah unit dari UT/ <i>AI is the majority shareholder of UT. Most of the financed units are sold by UT.</i>	UT adalah pemasok utama unit yang dibiayai oleh Perseroan dan juga pemegang dari sebagian besar Medium Term Notes Perseroan/ <i>UT is the main supplier of units financed by the Company and also the holder of most Medium Term Notes issued by the Company.</i>
Dana Pensiun Astra (DPA)	DPA didirikan oleh AI/ <i>DPA was established by AI.</i>	DPA didirikan untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2)/ <i>DPA was established to administer defined benefit plan (DPA 1) and defined contribution plan (DPA 2).</i>

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **19. RELATED PARTIES TRANSACTIONS**
(lanjutan) (continued)

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Federal International Finance (FIF)	AI yang merupakan pemegang saham FIF/AI is the shareholder of FIF.	AI merupakan pihak pengendali langsung dari FIF. Sejak bulan Oktober 2013, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan FIF dalam rangka pembiayaan bersama kendaraan bermotor roda dua/AI is the direct controlling shareholder of FIF. Since October 2013, the Company has entered into cooperation with FIF to provide joint financings for motorcycles.
PT Komatsu Astra Finance (KAF)	AI yang merupakan pemegang saham KAF/AI is the shareholder of KAF.	Sejak bulan Juli 2010, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan KAF dalam rangka pembiayaan bersama alat berat/Since July 2010, the Company has entered into cooperation with KAF to provide joint financings for heavy equipments.
PT Serasi Autoraya (TRAC – Astra Rent a Car)	AI yang merupakan pemegang saham PT Serasi Autoraya/AI is the shareholder of PT Serasi Autoraya.	Sejak bulan Januari 2010, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Serasi Autoraya dalam rangka pengadaan sejumlah mobil untuk kebutuhan operasional maupun karyawan perseroan/Since January 2010, the Company has entered into cooperation with PT Serasi Autoraya to provide procurement of cars for operational and employee needs.

Ringkasan saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The summary of balances and transactions with related parties are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset			Assets
Kas dan setara kas:			<i>Cash and cash equivalents:</i>
- Permata	412,177	426,563	Permata -
Piutang lain-lain:			<i>Other receivables:</i>
- Pinjaman karyawan	2,991	2,856	Loan to employee -
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	<u>415,168</u>	<u>429,419</u>	<i>Total assets with related parties</i>
Persentase terhadap total aset	<u>5,93%</u>	<u>6,25%</u>	<i>Percentage of total assets</i>

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **19. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)**

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Liabilitas			Liabilities
Utang kepada pemasok:			Account payable to supplier:
- UT	5,637	11,102	UT -
Medium Term Notes:			Medium Term Notes:
- UT	1,499,901	800,000	UT -
Utang lain-lain:			Other payables:
- AAB	26,273	34,202	AAB -
Biaya akrual:			Accrued expenses:
- UT	8,103	3,467	UT -
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	<u>1,539,914</u>	<u>848,771</u>	Total liabilities due to related parties
Persentase terhadap total liabilitas	<u>27.42%</u>	<u>15.21%</u>	Percentage of total liabilities
Pendapatan			Income
Pendapatan bunga:			Interest income:
- Permata	14,059	9,584	Permata -
Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi	<u>14,059</u>	<u>9,584</u>	Total income derived from related parties
Persentase terhadap total pendapatan	<u>1.84%</u>	<u>1.10%</u>	Percentage of total income
Beban			Expenses
Beban bunga dan keuangan:			Interest and financing charges:
- UT	85,776	31,762	UT -
Beban usaha:			Operating expenses:
- PT Serasi Autoraya	1,584	1,350	PT Serasi Autoraya -
- Permata	175	208	Permata -
- DPA	769	881	DPA -
Total beban usaha	<u>2,528</u>	<u>2,439</u>	Total operating expenses
Jumlah beban yang terkait dengan pihak berelasi	<u>88,304</u>	<u>34,201</u>	Total expenses incurred with related parties
Persentase terhadap total beban	<u>18.57%</u>	<u>6.32%</u>	Percentage of total expenses

Kompensasi manajemen kunci

Key management compensation

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perseroan.

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Imbalan jangka pendek			Short-term employee benefits
- Dewan Direksi	10,115	10,489	Board of Directors -
- Dewan Komisaris	708	491	Board of Commissioners -
Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya			Post-employment benefits and other long-term benefit
- Dewan Direksi	837	102	Board of Directors -
- Dewan Komisaris	-	-	Board of Commissioners -
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-	Termination of employee severance
Pembayaran berbasis saham	-	-	Share-based payment
Jumlah	<u>11,660</u>	<u>11,082</u>	Total

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Imbalan kerja jangka pendek	6,054	6,274	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun	7,486	5,710	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>2,348</u>	<u>2,066</u>	Other long-term benefits
	<u><u>15,888</u></u>	<u><u>14,050</u></u>	

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The employee benefits obligation recognised in the statements of financial position is determined as follows:

The liability for employee benefits for the years ended 31 December 2014 and 2013, is calculated by an independent actuary PT Eldridge Gunaprima Solution which used the *projected unit credit method*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial:

The following are significant matters disclosed in the actuarial report:

	2014	2013	
Asumsi keuangan:			Financial assumptions:
- Tingkat diskonto	8 - 9%	7 - 8%	Discount rate -
- Hasil aset program yang Diharapkan	9%	9%	Expected return on - plan assets
- Tingkat kenaikan gaji masa datang	8%	7.5%	Future salary increase -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) III tahun 2011/ (Indonesian Mortality Table III) Year 2011		Mortality rate -
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ 5% of mortality rate		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	5% per tahun untuk peserta berusia 25 tahun dan berkurang sampai 1% pada usia 45 tahun/ 5% per annum at age 25 and reducing linearly to 1% per annum at age 45 and thereafter		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55		Normal retirement age -

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya

Sebelum tanggal 6 September 2005, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra. Sejak tanggal 6 September 2005, Perseroan memiliki dua jenis program pensiun, yaitu program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti.

Sejak tanggal 6 September 2005, Dana Pensiun Astra dilanjutkan menjadi "Dana Pensiun Astra Satu (DPA 1)", yang khusus menangani program pensiun imbalan pasti, yang ditujukan untuk karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti dikelola oleh "Dana Pensiun Astra Dua (DPA 2)" ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Pension and other post-employment benefits

Prior to 6 September 2005, the Company had a defined benefit pension plan covering all permanent employees which was managed by "Dana Pensiun Astra". Since 6 September 2005, the Company's pension arrangements were reorganised to include both defined benefit pension plan and defined contribution plan.

Effective from 6 September 2005, Dana Pensiun Astra was continued under a new scheme called "Dana Pensiun Astra Satu (DPA 1)", specifically designed for the defined benefit pension plan, which is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. The defined contribution pension plan "Dana Pensiun Astra Dua (DPA 2)" is designated for employees who became members of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

**Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya
(lanjutan)**

**Pension and other post-employment
benefits (continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah peserta DPA 1 dan DPA 2 masing-masing adalah 6 dan 115 orang (2013: 6 dan 110 orang).

As at 31 December 2014, DPA 1 and DPA 2 have 6 and 115 participants, respectively (2013: 6 and 110 participants).

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The pension benefit recognised in the statements of financial position is determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini liabilitas	12,278	9,978	Present value of obligations
Nilai wajar aset program	<u>(4,477)</u>	<u>(3,876)</u>	Fair value of plan assets
	7,801	6,102	
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(315)</u>	<u>(392)</u>	Unrecognised past service cost
	<u><u>7,486</u></u>	<u><u>5,710</u></u>	

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the profit or loss are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya jasa kini	1,445	973	Current service cost
Biaya bunga	739	625	Interest cost
Hasil aset program yang diharapkan	(358)	(336)	Expected return on plan assets
Keuntungan aktuarial	-	-	Net actuarial gain
Biaya jasa lalu	<u>77</u>	<u>26</u>	Past service cost
	<u><u>1,903</u></u>	<u><u>1,288</u></u>	

Biaya ini dibukukan sebagai biaya gaji dan imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

The expense is accounted for as salaries and employee benefits in the profit or loss.

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement in the liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Awal tahun	5,710	5,494	Beginning of the year
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	1,903	1,288	Total expense charged in the profit or loss
Jumlah beban/(pendapatan) yang dibebankan pada pendapatan komprehensif lainnya*)	168	(1,072)	Total expense/(income) charged in the other comprehensive income*)
Imbalan/iuran yang dibayarkan	(288)	-	Contributions/benefit paid
Transfer aset untuk perpindahan pekerja	<u>(7)</u>	<u>-</u>	Transferred asset due to employees movement
Saldo akhir	<u><u>7,486</u></u>	<u><u>5,710</u></u>	Ending balance

*) Sejak 1 Januari 2012, seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari saldo laba. Perlakuan ini diterapkan pertama kali pada laporan keuangan per 31 Desember 2012. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan. Lihat catatan 2m untuk kebijakan akuntansinya.

*) Starting 1 January 2012, all actuarial gains/(losses) are immediately recognized in other comprehensive income and presented as part of retained earnings. This treatment is first time applied in the financial statement as at 31 December 2012. Prior to 1 January 2012, when actuarial gain or losses exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statements of income over the average remaining life of service of the relevant employees. See note 2m for the accounting policy.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of obligation are as follow:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal periode	9,978	9,620	<i>At the beginning of period</i>
Biaya jasa kini	1,445	973	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	739	625	<i>Interest cost</i>
Perubahan program	-	-	<i>Plan amendment</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	205	(1,285)	<i>Actuarial gains/(losses)</i>
luran pemberi kerja	-	-	<i>Employer's contributions</i>
luran pekerja	53	45	<i>Employee's contributions</i>
Imbalan yang dibayar	<u>(142)</u>	<u>-</u>	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>12,278</u>	<u>9,978</u>	<i>At the end of period</i>

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of plan assets are as follow:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal periode	3,876	3,708	<i>At the beginning of period</i>
Hasil aset program yang diharapkan	358	336	<i>Expected return on plan assets</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	37	(213)	<i>Actuarial gains/(losses)</i>
luran pemberi kerja	146	-	<i>Employer's contributions</i>
luran pekerja	53	45	<i>Employee's contributions</i>
Imbalan yang dibayar	-	-	<i>Benefits paid</i>
Transfer aset untuk perpindahan pekerja	<u>7</u>	<u>-</u>	<i>Transferred asset due to employees movement</i>
Pada akhir periode	<u>4,477</u>	<u>3,876</u>	<i>At the end of period</i>

Keuntungan aktual aset program pensiun imbalan pasti adalah Rp 395 (2013: Rp 123).

The actual gain on plan assets of the defined benefit pension plan was Rp 395 (2013: Rp 123).

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise to following:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Instrumen ekuitas	41%	44%	<i>Equity instruments</i>
Instrumen utang	49%	52%	<i>Debt instruments</i>
Lain-lain	10%	4%	<i>Others</i>

Aset program termasuk saham dan obligasi PT Astra International Tbk (AI) (entitas pengendali perseroan), beberapa entitas anak AI dan entitas yang dikendalikan bersama oleh AI, beberapa entitas anak dan pengendalian bersama entitas, dengan nilai wajar sejumlah Rp 760 (2013: Rp 739). Termasuk di dalam aset program adalah obligasi Perseroan dengan nilai wajar sejumlah Rp 117 (2013: Rp 111). Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar rata-rata pengembalian jangka panjang ekuitas sebesar 9% per tahun dan obligasi sebesar 9% per tahun dan alokasi jangka panjang antara ekuitas dan obligasi pada setiap program.

Plan assets include shares and bonds of PT Astra International (AI) (controlling entity of the company), certain subsidiaries of AI and jointly controlled entities by AI, with a fair value of Rp 760 (2013: Rp 739). Included in the plan assets are Company's bonds with fair value of Rp 117 (2013: Rp 111). The expected return on plan assets is determined on the basis of long-term average returns on equities of 9% per annum and bonds of 9% per annum and the long-term benchmark allocation of assets between equities and bond in each plan.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas aset/liabilitas program untuk tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amount for the current year and the previous four annual period's experience adjustments arising on the plan assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/December					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14,626	12,044	11,247	11,833	6,613	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(4,477)	(3,876)	(3,708)	(6,341)	(3,468)	Fair value of plan assets
Defisit program	<u>10,149</u>	<u>8,168</u>	<u>7,539</u>	<u>5,492</u>	<u>3,145</u>	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>37</u>	<u>213</u>	<u>(126)</u>	<u>116</u>	<u>565</u>	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(478)</u>	<u>227</u>	<u>(293)</u>	<u>(32)</u>	<u>223</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The pension benefit recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas	<u>2,348</u>	<u>2,066</u>	Present value of obligations

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the profit or loss are as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	799	639	Current service cost
Biaya bunga	138	98	Interest cost
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(240)	(161)	Net actuarial gains recognised during the year
Biaya transfer pekerja - bersih	<u>(74)</u>	<u>-</u>	Net cost of transferred employees
	<u>623</u>	<u>576</u>	

Biaya ini dibukukan sebagai biaya gaji dan imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

The expense is accounted for salaries and employee benefits in the profit or loss.

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement in the liability recognised in the statements of financial position is as follows:

	2014	2013	
Awal tahun	2,066	1,627	Beginning of the year
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	623	576	Total expense charged in the profit or loss
Imbalan/iuran yang dibayarkan	<u>(341)</u>	<u>(137)</u>	Contributions/benefit paid
Saldo akhir	<u>2,348</u>	<u>2,066</u>	Ending balance

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha, sebagai berikut: sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan lain-lain. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- Sewa pembiayaan
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.
- Pembiayaan konsumen
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- Anjak piutang
Termasuk dalam pelaporan segmen anjak piutang adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari anjak piutang.
- Lain-lain
Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury yang terpusat dalam bentuk pinjaman serta surat berharga yang diterbitkan dan juga aktivitas kantor pusat seperti beban usaha, beban kerugian penurunan nilai, beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Perseroan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut:

21. OPERATING SEGMENT

Reporting format based on business segments

The Company's operating segments represent the product, as follows: finance leases, consumer financing, factoring and others. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- *Finance leases
Included in the finance leases reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of finance leases.*
- *Consumer financing
Included in consumer financing reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of consumer financing.*
- *Factoring
Included in factoring reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of factoring.*
- *Others
Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with centralized treasury operations in the form of borrowings and securities issued and also head office activities such as operating expenses, allowance for impairment losses, income tax expense that can not be allocated.*

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries:

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

21. OPERATING SEGMENT(continued)

31 Desember/December 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)						
	Sewa pembiayaan/ Finance leases	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tagihan anjak piutang/ Factoring	Lain-lain/ Others	Jumlah/Total	
Eksternal:						External:
Laporan laba rugi komprehensif						Statements of comprehensive income
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	622,177	16,312	14,855	59,057	712,401	<i>Interest income</i>
Lain-lain	39,697	1,088	2,126	9,539	52,450	<i>Others</i>
Jumlah pendapatan	661,874	17,400	16,981	68,596	764,851	<i>Total income</i>
Beban						Expenses
Beban usaha	-	-	-	74,097	74,097	<i>Operating expenses</i>
Beban penyusutan	-	-	-	1,909	1,909	<i>Depreciation expense</i>
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	316,255	316,255	<i>Interest and financing charges</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	41,798	3,663	37,726	-	83,187	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah beban	41,798	3,663	37,726	392,261	475,448	<i>Total expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	620,076	13,737	(20,745)	(323,665)	289,403	Income before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(77,100)	(77,100)	Income tax expense
Laba bersih	620,076	13,737	(20,745)	(400,765)	212,303	Net income
Jumlah aset	4,889,753	93,678	202,145	1,816,358	7,001,934	Total assets
Jumlah liabilitas	-	-	-	5,615,518	5,615,518	Total liabilities
31 Desember/December 2013 (Tidak diaudit/ Unaudited)						
	Sewa pembiayaan/ Finance leases	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tagihan anjak piutang/ Factoring	Lain-lain/ Others	Jumlah/Total	
Eksternal:						External:
Laporan laba rugi komprehensif						Statements of comprehensive income
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	744,413	23,061	7,394	30,991	805,859	<i>Interest income</i>
Lain-lain	54,487	3,125	1,762	2,628	62,002	<i>Others</i>
Jumlah pendapatan	798,900	26,186	9,156	33,619	867,861	<i>Total income</i>
Beban						Expenses
Beban usaha	-	-	-	67,620	67,620	<i>Operating expenses</i>
Beban penyusutan	-	-	-	1,658	1,658	<i>Depreciation expense</i>
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	344,349	344,349	<i>Interest and financing charges</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	125,613	1,988	-	-	127,601	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah beban	125,613	1,988	-	413,627	541,228	<i>Total expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	673,287	24,198	9,156	(380,008)	326,633	Income before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(84,164)	(84,164)	Income tax expense
Laba bersih	673,287	24,198	9,156	(464,172)	242,469	Net income
Jumlah aset	5,508,860	180,976	95,902	1,089,876	6,875,614	Total assets
Jumlah liabilitas	-	-	-	5,579,202	5,579,202	Total liabilities

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen geografis

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 12 jaringan pemasaran yang terbagi menjadi 5 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi.

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pendapatan		
- Area DKI Jakarta	362,170	384,135
- Area Kalimantan	234,551	290,376
- Area Sumatera	70,387	89,254
- Area Jawa	34,313	49,451
- Area Sulawesi	<u>20,277</u>	<u>19,570</u>
	<u>721,698</u>	<u>832,786</u>
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan	<u>43,153</u>	<u>35,075</u>
Jumlah pendapatan	<u><u>764,851</u></u>	<u><u>867,861</u></u>

21. OPERATING SEGMENT (continued)

Reporting format based on geographical segments

Geographical segment consists of 12 marketing networks that are divided into 5 areas, namely DKI Jakarta, Java, Kalimantan, Sumatera, and Sulawesi.

Segment information based on geographical segments is as follows:

Income
DKI Jakarta area -
Kalimantan area -
Sumatera area -
Java area -
Sulawesi area -
Unallocated income
Total income

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing dan suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan. Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Manajemen risiko dilaksanakan dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Direksi memberikan kebijakan atas manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan yang mencakup area khusus, seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, dan pemanfaatan instrumen keuangan. Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Perseroan mengandung risiko keuangan, termasuk juga risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk and interest rate, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance. The Company uses derivative financial instrument to hedge certain risk exposures.

Risk management is carried out under policies approved by Directors. The Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and use of financial instrument. The risk arising from financial instruments to which the Company is exposed are financial risks, which includes market risk, credit risk, and liquidity risk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar

Perseroan menghadapi eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan atas suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga, mata uang dan ekuitas, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, nilai tukar dan produk ekuitas.

Perseroan menyadari adanya perubahan risiko nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, dan suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari ketidakpastian arus kas atas pokok dan bunga pinjaman dalam mata uang asing.

Risiko tingkat bunga

Perseroan terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swaps* untuk mengkonversi pinjaman dengan tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap. Perseroan umumnya memperoleh pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang. Pinjaman ini umumnya memiliki tenor yang sama dengan piutang pembiayaannya.

Perseroan meminimalisasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk

The Company is exposed to market risks which are the risks that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate, currency and equity products, all of which are exposed to the general and specific market movements and changes in the level of volatility or market rates or prices such as interest rates, foreign exchange rates, and equity products.

The Company is aware of the foreign exchange and interest rate risk due to foreign exchange and interest rate fluctuations, therefore the Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts from US Dollar floating rate to Rupiah fixed rate in order to hedge the interest rate and foreign exchange uncertainty that will arise from the variability in cash flows arising from principal and interest on the foreign currencies borrowings.

Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps, which have the economic effect of converting borrowings from floating rate to fixed rate. The Company borrow predominantly at a floating rate. The borrowings are generally have a same tenor with the financing receivables.

The Company minimalises interest rate exposure with prioritizing on matching funding availability in compliance with Transactions Guidelines/Derivative Contract.

The table below summarise the Company's interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2014

Variabel/Variable	Bunga tetap/ Fixed interest rate							Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years				Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years
ASET											
Kas dan setara kas	1,703,071	-	-	-	-	-	-	-	125	1,703,196	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	-	3,032,038	1,391,113	435,258	31,344	-	4,889,753	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	61,465	31,487	726	-	-	93,678	Consumer financing receivables
Anjak piutang - bersih	-	-	-	-	202,145	-	-	-	-	202,145	Factoring - net
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	38,331	38,331	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	1,316	1,316	Other assets
Jumlah aset	1,703,071	-	-	-	3,295,648	1,422,600	435,984	31,344	39,772	6,928,419	Total assets
LIABILITAS											
Pinjaman yang diterima:											Borrowings:
- Rupiah	-	-	-	-	166,667	45,000	-	-	-	211,667	Rupiah -
- Dolar AS	1,521,611	-	-	-	-	-	-	-	-	1,521,611	US Dollar -
Utang											
Obligasi - bersih	-	-	-	-	804,323	388,898	998,822	-	-	2,192,043	Bonds payables - net
Medium Term Notes	-	-	-	-	549,909	699,992	250,000	-	-	1,499,901	Medium Term Notes
Utang kepada pemasok	-	-	-	-	-	-	-	-	5,637	5,637	Account payable to supplier
Utang lain-lain dan akrual	-	-	-	-	-	-	-	-	158,908	158,908	Other payables and accrued expenses
Jumlah liabilitas	1,521,611	-	-	-	1,520,899	1,133,890	1,248,822	-	164,545	5,589,767	Total liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga sebelum derivative	181,460	-	-	-	1,774,749	288,710	(812,838)	31,344	(124,773)	1,338,652	Total interest repricing gap before derivative
Derivatif:											Derivatives:
- Cross currency swap	74,640	-	-	-	(74,640)	-	-	-	-	-	Cross currency swap -
- Interest rate swap	1,446,971	-	-	-	(748,393)	(408,932)	(202,865)	(86,781)	-	-	Interest rate swap -
Jumlah selisih bunga setelah derivatif	1,703,071	-	-	-	951,716	(120,222)	(1,015,703)	(55,437)	(124,773)	1,338,652	Total interest repricing gap after derivative

31 Desember/December 2013

Variabel/Variable	Bunga tetap/ Fixed interest rate							Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years				Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years
ASET											
Kas dan setara kas	915,570	-	-	-	-	-	-	-	120	915,690	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	-	3,377,733	1,623,163	483,303	24,661	-	5,508,860	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	169,247	11,106	623	-	-	180,976	Consumer financing receivables
Anjak piutang - bersih	-	-	-	-	95,902	-	-	-	-	95,902	Factoring - net
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	29,062	29,062	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	993	993	Other assets
Jumlah aset	915,570	-	-	-	3,642,882	1,634,269	483,926	24,661	30,175	6,731,483	Total assets
LIABILITAS											
Pinjaman yang diterima:											Borrowings:
- Rupiah	-	-	-	-	216,667	166,666	45,000	-	-	428,333	Rupiah -
- Dolar AS	2,121,008	-	-	-	-	-	-	-	-	2,121,008	US Dollar -
Utang											
Obligasi - bersih	-	-	-	-	639,508	805,695	390,241	-	-	1,835,444	Bonds payables - net
Medium Term Notes	-	-	-	-	499,862	299,999	200,000	-	-	999,861	Medium Term Notes
Utang kepada pemasok	-	-	-	-	-	-	-	-	13,408	13,408	Account payable to supplier
Utang lain-lain dan akrual	-	-	-	-	-	-	-	-	148,793	148,793	Other payables and accrued expenses
Jumlah liabilitas	2,121,008	-	-	-	1,356,037	1,272,360	635,241	-	162,201	5,546,847	Total liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga sebelum derivative	(1,205,438)	-	-	-	2,286,845	361,909	(151,315)	24,661	(132,026)	1,184,636	Total interest repricing gap before derivative
Derivatif:											Derivatives:
- Cross currency swap	303,709	-	-	-	(230,575)	(73,134)	-	-	-	-	Cross currency swap -
- Interest rate swap	1,817,297	-	-	-	(1,085,973)	(618,419)	(112,905)	-	-	-	Interest rate swap -
Jumlah selisih bunga setelah derivatif	915,568	-	-	-	970,297	(329,644)	(264,220)	24,661	(132,026)	1,184,636	Total interest repricing gap after derivative

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2014 and 2013:

	31 Desember/December 2014		
	Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	13,625	(13,625)	<i>Impact to net income</i>
	31 Desember/December 2013		
	Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	7,325	(7,325)	<i>Impact to net income</i>

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan tingkat suku bunga telah terjadi pada tanggal posisi keuangan dan telah diperhitungkan dalam perhitungan eksposur atas risiko tingkat suku bunga baik untuk instrumen keuangan derivatif maupun non-derivatif yang dimiliki pada tanggal tersebut.

The projection assumes that the change in interest rate had accrued at the balance sheet date and had been applied to the exposure to interest rate risk for both derivative and non-derivative financial instruments.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Foreign exchange risk

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing.

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities exposure to foreign exchange rate risk.

	Dolar AS/US Dollar (dalam ribuan/in thousand)		
	2014	2013	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	4,626	5,704	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan - bersih	132,023	148,787	<i>Finance leases receivables- net</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	308	<i>Consumer financing - net</i>
Tagihan anjak piutang - bersih	11,661	5,256	<i>Factoring receivables - net</i>
Beban dibayar dimuka dan piutang lain-lain	1,850	880	<i>Prepaid expenses and other receivables</i>
Aset lain-lain	40	33	<i>Other assets</i>
Jumlah aset	150,200	160,968	<i>Total assets</i>

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

**Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)**

Foreign exchange risk (continued)

	Dolar AS/US Dollar (dalam ribuan/in thousand)		
	2014	2013	
LIABILITAS			LIABILITIES
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowings</i>
- Pinjaman yang diterima - kotor	124,417	176,917	<i>Borrowings - gross -</i>
- Pinjaman yang di <i>hedge</i>	<u>(6,000)</u>	<u>(24,917)</u>	<i>Hedged borrowings -</i>
Pinjaman yang diterima - bersih	118,417	152,000	<i>Borrowings - net</i>
Utang lain - lain dan akrual	<u>5,159</u>	<u>3,073</u>	<i>Other payables and accrued expenses</i>
Jumlah liabilitas	<u>123,576</u>	<u>155,073</u>	<i>Total liabilities</i>
Bersih	<u><u>26,624</u></u>	<u><u>5,895</u></u>	<i>Net</i>

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2014 and 2013:

	31 Desember/December 2014		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	3,312	(3,312)	<i>Impact to net income</i>
	31 Desember/December 2013		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	719	(719)	<i>Impact to net income</i>

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko pembiayaan, terutama berasal dari ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan nasabah dan piutang pembiayaan tidak dikelola dengan baik. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalisasi risiko kredit.

Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi, rasio kerugian dan korelasi wanprestasi antar rekanan.

Perseroan telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Perseroan mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau *counterpart* atas liabilitas kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Perseroan untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas liabilitas yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. LGD merupakan ekspektasi Perseroan atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe *counterpart*, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk mainly from the defaulting customers. Improper assessment on customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, perform ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing receivables in order to minimise the credit risk exposure.

Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

The Company has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring credit risk of loans, the Company considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and its likely future development, from which the Company derive the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed regularly to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

EAD is based on the amounts the groups expect to be owed at the time of the default. LGD represents the Company's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Agunan

Perseroan menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka jaminan. Perseroan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

Tabel berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau pengembangan kredit lainnya dan konsentrasi risiko kredit yang dimiliki Perseroan:

31 Desember/December 2014							
Konsentrasi risiko kredit/Credit risk concentration						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Pertambangan/ Mining	Perkebunan/ Agro	Kehutanan/ Forestry	Konstruksi/ Construction	Lain-lain/ Others			
Kas dan setara kas				1,703,196	1,703,196		Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	3,270,854	909,864	524,780	298,238	182,631	5,186,367	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	11,495	4,954	3,774	7,437	66,216	93,876	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	174,207	-	-	-	46,371	220,578	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	38,331	38,331	Other receivables
Aset derivatif	-	-	-	-	15,381	15,381	Derivative assets
Aset lain-lain	-	-	-	-	1,316	1,316	Other assets
Jumlah	<u>3,456,556</u>	<u>914,818</u>	<u>528,554</u>	<u>305,675</u>	<u>2,053,442</u>	<u>7,259,045</u>	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						<u>315,245</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah – bersih						<u>6,943,800</u>	Total - net

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Collateral

The Company employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is common practice. The Company implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation.

The following table presents the Company's maximum exposure to credit risk of on balance sheet financial instrument, without taking into account of any collateral held or other credit enhancement and risk concentration of the Company:

31 Desember/December 2013							
Konsentrasi risiko kredit/Credit risk concentration						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Pertambangan/ Mining	Perkebunan/ Agro	Kehutanan/ Forestry	Konstruksi/ Construction	Lain-lain/ Others			
Kas dan setara kas	-	-	-	-	915,690	915,690	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	4,007,938	939,698	492,394	224,989	169,097	5,834,116	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	38,762	18,412	7,812	18,435	103,139	186,560	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	95,902	-	-	-	-	95,902	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	29,062	29,062	Other receivables
Aset derivatif	-	-	-	-	78,690	78,690	Derivative assets
Aset lain-lain	-	-	-	-	993	993	Other assets
Jumlah	<u>4,142,602</u>	<u>958,110</u>	<u>500,206</u>	<u>243,424</u>	<u>1,296,671</u>	<u>7,141,013</u>	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						<u>330,840</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah – bersih						<u>6,810,173</u>	Total - net

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Agunan (lanjutan)

Manajemen percaya akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, yang merupakan portofolio terbesar dilindungi dengan jaminan yang mencukupi.

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Termasuk dalam sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen adalah pembiayaan berdasarkan perjanjian dengan PT United Tractors Tbk ("UT") (lihat Catatan 25). Fasilitas tersebut terbagi atas risiko yang ditanggung oleh masing-masing pihak dengan kesepakatan bersama apabila pelanggan mengalami gagal bayar. Per 31 Desember 2014, total pembiayaan dimana UT akan menanggung seluruh risiko kerugian dari kewajiban pelanggan adalah Rp 777.488 (2013: Rp nihil).

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Collateral (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company have provided sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on existing historical loss.
- Direct finance leases and consumer financing, which represent the biggest portfolio, are secured by sufficient collaterals.

Based on quality of financial assets

Included in direct finance leases and consumer financing are financing based on agreement with PT United Tractors Tbk ("UT") (see Note 25). Those facilities are divided into risk that will be addressed by each party in the event the customer become default. As at 31 December 2014, total financing for facility where UT will bear the whole risk of loss from unpaid customer obligation are Rp 777,488 (2013: Rp nil).

31 Desember/December 2014					
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor Impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan setara kas	1,703,196	-	-	1,703,196	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih					Finance lease receivables - net
- Pertambangan	2,075,731	614,893	580,230	3,270,854	Mining -
- Bukan pertambangan	1,455,947	232,895	226,671	1,915,513	Non Mining -
Piutang pembiayaan konsumen - bersih					Consumer financing receivables - net
- Pertambangan	187	8,787	2,521	11,495	Mining -
- Bukan pertambangan	78,311	4,070	-	82,381	Non Mining -
Tagihan anjak piutang - bersih					Factoring receivables - net
- Pertambangan	162,682	11,525	-	174,207	Mining -
- Bukan pertambangan	46,371	-	-	46,371	Non Mining -
Piutang lain-lain	38,331	-	-	38,331	Other receivables
Aset derivatif	15,381	-	-	15,381	Derivative assets
Aset lain-lain	1,316	-	-	1,316	Other assets
Jumlah	5,577,453	872,170	809,422	7,259,045	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai				315,245	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah bersih				6,943,800	Derivative assets

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan
(lanjutan)

Based on quality of financial assets
(continued)

	31 Desember/December 2013			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas dan setara kas	915,690	-	-	915,690	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih					Finance lease receivables - net
- Pertambangan	2,604,994	1,239,772	163,172	4,007,938	Mining -
- Bukan pertambangan	1,428,046	359,590	38,542	1,826,178	Non Mining -
Piutang pembiayaan konsumen - bersih					Consumer financing receivables - net
- Pertambangan	20,118	15,464	3,180	38,762	Mining -
- Bukan pertambangan	134,565	13,233	-	147,798	Non Mining -
Tagihan anjak piutang - bersih					Factoring receivables - net
- Pertambangan	95,902	-	-	95,902	Mining -
Piutang lain-lain	29,062	-	-	29,062	Other receivables
Aset derivatif	78,690	-	-	78,690	Derivative assets
Aset lain-lain	993	-	-	993	Other assets
Jumlah	5,308,060	1,628,059	204,894	7,141,013	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai				330,840	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah bersih				6,810,173	Derivative assets

Pada tanggal 31 Desember 2014, rincian kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2014 can be assessed by reference to the internal monitoring as follows:

	31 Desember/December 2014			Jumlah/ Total	
	Baik/ <i>Good</i>	Pernah mengalami tunggakan/ <i>Has overdue history</i>			
Kas dan setara kas	1,703,196	-	-	1,703,196	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih					Finance lease receivables - net
- Pertambangan	676,395	1,399,336	-	2,075,731	Mining -
- Bukan Pertambangan	823,233	632,713	-	1,455,946	Non Mining -
Piutang pembiayaan konsumen - bersih					Consumer financing receivables - net
- Pertambangan	-	187	-	187	Mining -
- Bukan Pertambangan	6,120	72,190	-	78,310	Non Mining -
Tagihan anjak piutang					Factoring receivables - net
- Pertambangan	41,540	121,142	-	162,682	Mining -
- Bukan Pertambangan	30,724	15,647	-	46,371	Non Mining -
Piutang lain-lain	16,941	21,390	-	38,331	Other receivables
Aset derivatif	15,381	-	-	15,381	Derivative assets
Aset lain-lain	1,316	-	-	1,316	Other assets
Jumlah	3,314,846	2,262,605	-	5,577,451	

	31 Desember/December 2013			Jumlah/ Total	
	Baik/ <i>Good</i>	Pernah mengalami tunggakan/ <i>Has overdue history</i>			
Kas dan setara kas	915,690	-	-	915,690	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih					Finance lease receivables - net
- Pertambangan	687,688	1,917,306	-	2,604,994	Mining -
- Bukan Pertambangan	539,800	888,246	-	1,428,046	Non Mining -
Piutang pembiayaan konsumen - bersih					Consumer financing receivables - net
- Pertambangan	2,230	17,888	-	20,118	Mining -
- Bukan Pertambangan	125,466	9,099	-	134,565	Non Mining -
Tagihan anjak piutang - bersih					Factoring receivables - net
- Pertambangan	95,902	-	-	95,902	Mining -
Piutang lain-lain	11,226	17,836	-	29,062	Other receivables
Aset derivatif	78,690	-	-	78,690	Derivative assets
Aset lain-lain	993	-	-	993	Other assets
Jumlah	2,457,685	2,850,375	-	5,308,060	

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

**Berdasarkan kualitas aset keuangan
(lanjutan)**

- Baik
Terdapat keyakinan tinggi bahwa aset seluruhnya dapat diterima kembali berdasarkan kondisi saat ini dan tidak terdapat permasalahan saat ini;
- Pernah mengalami tunggakan
Terdapat indikasi kemungkinan bahwa *counterparty* tidak dapat melakukan pembayaran ketika jatuh tempo karena adanya pengalaman tunggakan di masa lalu. Hal ini dimonitor oleh manajemen.

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2014						
Piutang sewa pembiayaan - bersih/ Finance lease receivables - net		Piutang pembiayaan konsumen - bersih/ Consumer financing receivables - net		Maksimum eksposur/ Maximum exposure		
Pertambahan/ Mining	Pertambahan/ Non mining	Pertambahan/ Mining	Pertambahan /Non mining			
	Bukan					
1 - 30 hari	424,587	166,836	7,698	930	600,051	1 - 30 days
31 - 60 hari	113,462	41,416	1,089	2,399	158,366	31 - 60 days
61 - 90 hari	26,736	14,245	-	741	41,722	61 - 90 days
> 90 hari	50,108	10,398	-	-	60,506	> 90 days
Jumlah	<u>614,893</u>	<u>232,895</u>	<u>8,787</u>	<u>4,070</u>	<u>860,645</u>	<i>Total</i>

31 Desember/December 2013						
Piutang sewa pembiayaan - bersih/ Finance lease receivables - net		Piutang pembiayaan konsumen - bersih/ Consumer financing receivables - net		Maksimum eksposur/ Maximum exposure		
Pertambahan/ Mining	Pertambahan/ Non mining	Pertambahan/ Mining	Pertambahan /Non mining			
	Bukan					
1 - 30 hari	593,701	217,150	5,807	9,137	825,795	1 - 30 days
31 - 60 hari	541,439	121,681	9,657	1,838	674,615	31 - 60 days
61 - 90 hari	87,431	17,619	-	-	105,050	61 - 90 days
> 90 hari	17,201	3,140	-	2,258	22,599	> 90 days
Jumlah	<u>1,239,772</u>	<u>359,590</u>	<u>15,464</u>	<u>13,233</u>	<u>1,628,059</u>	<i>Total</i>

Berikut ini merupakan analisis jumlah bruto dan kerugian penurunan nilai terkait atas aset yang mengalami penurunan nilai:

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

**Based on quality of financial assets
(continued)**

- Good
There is a high likelihood of the assets being recovered in full based on current conditions and there is no immediate concern;
- Has overdue history
There is some indication of possibility of counterparty not being able to make payments when due because there was a history of late payments in the past. This is being monitored by management.

An aging analysis of consumer financing and financing lease receivable that are "past due but not impaired" on 31 December 2014 is set out below:

(This table is a duplicate of the one on the left side of the page)

(This table is a duplicate of the one on the left side of the page)

Set out below is an analysis of the gross and related allowance for impairment losses around of impaired assets:

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

**Berdasarkan kualitas aset keuangan
(lanjutan)**

**Based on quality of financial assets
(continued)**

31 Desember/December 2014						
	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih/ <i>Net investment in direct finance leases - net</i>		Piutang pembiayaan konsumen - bersih/ <i>Consumer financing receivables - net</i>		Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	
	Bukan Pertambangan/ <i>Mining</i>	Bukan Pertambangan/ <i>Non mining</i>	Bukan Pertambangan/ <i>Mining</i>	Bukan Pertambangan/ <i>Non mining</i>		
31 - 60 hari	384,658	184,391	-	-	569,049	31 - 60 days
lebih dari 60 hari	195,572	42,280	2,521	-	240,373	over 60 days
Jumlah	580,230	226,671	2,521	-	809,422	Total
Dikurangi:						Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai					251,838	Allowance for Impairment losses
Jumlah bersih					557,584	Total
31 Desember/December 2013						
	Piutang sewa pembiayaan - bersih/ <i>Finance lease receivables - net</i>		Piutang pembiayaan konsumen - bersih/ <i>Consumer financing receivables - net</i>		Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	
	Bukan Pertambangan/ <i>Mining</i>	Bukan Pertambangan/ <i>Non mining</i>	Bukan Pertambangan/ <i>Mining</i>	Bukan Pertambangan/ <i>Non mining</i>		
31 - 60 hari	96,790	28,734	-	-	125,524	31 - 60 days
lebih dari 60 hari	66,382	9,808	3,180	-	79,370	over 60 days
Jumlah	163,172	38,542	3,180	-	204,894	Total
Dikurangi:						Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai					51,391	Allowance for Impairment losses
Jumlah bersih					153,503	Total

Berikut ini merupakan perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual:

Set out below is movements of the allowance for individual impairment losses are as follows:

31 Desember/December 2014			
	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i>	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
Saldo awal	236,590	2,537	Beginning balance
Penambahan	89,751	3,660	Additions
Penghapusan	(74,698)	(6,002)	Write off
	251,643	195	
31 Desember/December 2013			
	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i>	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
Saldo awal	231,210	6,766	Beginning balance
Penambahan/(pemulihan)	96,474	(1,059)	Additions/(reversal)
Penghapusan	(91,094)	(3,170)	Write off
	236,590	2,537	

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga berupa ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisis serta pengukuran risiko likuiditas.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2014.

31 Desember/December 2014						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Jumlah/ Total	
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman bank	1,045,259	470,138	208,733	87,737	1,811,867	Bank loans
Utang obligasi	967,070	524,592	1,105,000	-	2,596,662	Bonds
Medium Term Notes	630,375	740,313	254,063	-	1,624,751	Medium Term Notes
Jumlah liabilitas	<u>2,642,704</u>	<u>1,735,043</u>	<u>1,567,796</u>	<u>87,737</u>	<u>6,033,280</u>	Total liabilities
Instrumen derivatif	14,881	3,286	2,372	481	21,020	Derivative instrument
31 Desember/December 2013						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Jumlah/ Total	
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman bank	1,643,630	900,139	161,142	-	2,704,911	Bank loans
Utang obligasi	768,226	862,070	419,592	-	2,049,888	Bonds
Medium Term Notes	545,001	323,063	207,813	-	1,075,877	Medium Term Notes
Jumlah liabilitas	<u>2,956,857</u>	<u>2,085,272</u>	<u>788,547</u>	<u>-</u>	<u>5,830,676</u>	Total liabilities
Instrumen derivatif	(64,540)	(14,869)	-	-	(79,409)	Derivative instrument

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aktiva dan liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar:

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from situations in which the Company has a mismatch between the maturity of its funding and the maturity of its consumer financing receivables. The Company evaluates and reviews its balance sheet structure, by analysing and measuring liquidity risk.

The maturity table below provide information about maturities on a contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2014.

The maturity tables below provide information about maturities on a contractual basis within which, assets and liabilities are converted into cash in or out flows:

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2014							
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	1,703,196	-	-	-	-	1,703,196	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	3,032,038	1,391,113	435,258	31,344	-	4,889,753	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	61,465	31,487	726	-	-	93,678	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	202,145	-	-	-	-	202,145	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	38,331	-	-	-	-	38,331	Other receivables
Aset derivatif	15,333	1	47	-	-	15,381	Derivative assets
Aset lain-lain	1,316	-	-	-	-	1,316	Other assets
Jumlah aset	5,053,824	1,422,601	436,031	31,344	-	6,943,800	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman yang diterima - Rupiah - bersih	166,667	45,000	-	-	-	211,667	Borrowings - Rupiah - net
Pinjaman yang diterima - Dolar AS - bersih	823,033	408,932	202,865	86,781	-	1,521,611	Borrowings - US Dollar - net
Utang Obligasi - bersih	804,323	388,898	998,822	-	-	2,192,043	Bonds payable - net
Medium Term Notes - bersih	549,909	699,992	250,000	-	-	1,499,901	Medium Term Notes - net
Utang kepada pemasok	5,637	-	-	-	-	5,637	Account payable to supplier
Liabilitas derivatif	873	278	-	1,272	-	2,423	Derivative liabilities
Utang lain-lain dan akrual	158,908	-	-	-	-	158,908	Other payables and accrued expenses
Jumlah liabilitas	2,509,350	1,543,100	1,451,687	88,053	-	5,592,190	Total liabilities
Bersih	2,544,474	(120,499)	(1,015,656)	(56,709)	-	1,351,610	Net
31 Desember/December 2013							
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	915,690	-	-	-	-	915,690	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	3,377,733	1,623,163	483,303	24,661	-	5,508,860	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	169,247	11,106	623	-	-	180,976	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	95,902	-	-	-	-	95,902	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	29,062	-	-	-	-	29,062	Other receivables
Aset derivatif	47,222	31,468	-	-	-	78,690	Derivative assets
Aset lain-lain	993	-	-	-	-	993	Other assets
Jumlah aset	4,635,849	1,665,737	483,926	24,661	-	6,810,173	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman yang diterima - Rupiah - bersih	216,667	166,666	45,000	-	-	428,333	Borrowings - Rupiah - net
Pinjaman yang diterima - Dolar AS - bersih	1,316,550	691,553	112,905	-	-	2,121,008	Borrowings - US Dollar - net
Utang Obligasi - bersih	639,508	805,695	390,241	-	-	1,835,444	Bonds payable - net
Medium Term Notes - bersih	499,862	299,999	200,000	-	-	999,861	Medium Term Notes - net
Utang kepada pemasok	13,408	-	-	-	-	13,408	Account payable to supplier
Liabilitas derivatif	812	3,159	786	-	-	4,757	Derivative liabilities
Utang lain-lain dan akrual	148,793	-	-	-	-	148,793	Other payables and accrued expenses
Jumlah liabilitas	2,835,600	1,967,072	748,932	-	-	5,551,604	Total liabilities
Bersih	1,800,249	(301,335)	(265,006)	24,661	-	1,258,569	Net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholders* lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Ratio ini dihitung dari pinjaman (termasuk liabilitas obligasi dan *Medium Term Notes*) dibagi dengan jumlah modal (setelah dikurangi dengan cadangan lindung nilai arus kas). Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pinjaman		
- Pinjaman yang diterima	1,759,410	2,584,773
- Utang obligasi	2,198,000	1,841,000
- <i>Medium Term Notes</i>	<u>1,500,000</u>	<u>1,000,000</u>
Jumlah pinjaman	<u>5,457,410</u>	<u>5,425,773</u>
Jumlah modal	<u>1,386,416</u>	<u>1,296,412</u>
<i>Gearing ratio</i>	<u>3,9 kali/times</u>	<u>4,2 kali/times</u>

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Perseroan pada nilai wajar:

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital risk

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as debt (including bonds payable and *Medium Term Notes*) divided by total capital (after deducted by cash flows hedge reserves). Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding multi finance company, the maximum *gearing ratio* is 10 times of the total capital.

Debt:
Borrowings -
Bonds payable -
Medium Term Notes -
Total debt
Total capital
Gearing ratio

e. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented on the Company's statements of financial position at their fair values:

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**e. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)**

	31 Desember/December 2014		31 Desember/December 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	1,703,196	1,703,196	915,690	915,690	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	4,889,753	4,459,465	5,508,860	4,926,697	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	93,678	86,749	180,976	167,134	Consumer financing receivables - net
Anjak piutang - bersih	202,145	190,689	95,902	87,546	Factoring - net
Piutang lain-lain	47,824	47,289	29,062	28,547	Other receivables
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Pinjaman yang diterima - bersih	1,733,278	1,728,086	2,549,341	2,548,704	Borrowings - net
Utang Obligasi - bersih Medium Term Notes	2,192,043	2,198,474	1,835,444	1,839,764	Bonds payable - net Medium Term Notes - net
Biaya akrual dan utang lain-lain	1,499,901	1,499,901	999,861	818,114	Accrued expenses and other liabilities

Piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang

Direct financing lease receivables, consumer financing receivables and factoring

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang diestimasi menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair values of direct financing lease receivables, consumer financing receivables and factoring are estimated by discounted cash flow using weighted average effective interest rate on balance sheet date.

Piutang lain-lain

Other receivables

Termasuk di dalam piutang lain-lain adalah piutang karyawan yang nilai wajarnya dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif internal Perseroan.

Including into other receivables is employee loans which the fair value is determined by discounted cash flow using the Company's internal effective interest rate.

Pinjaman yang diterima dan Medium Term Notes

Borrowings and Medium Term Notes

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman.

The fair value of loans are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

Hutang obligasi

Bond payable

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Hirarki nilai wajar

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Hierarchy of the fair values

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 2014

	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					
Aset derivatif	15,381	-	15,381	-	15,381
Liabilitas					
Liabilitas derivatif	2,423	-	2,423	-	2,423

Assets
Derivative assets
Liabilities
Derivative liabilities

31 Desember/December 2013

	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					
Aset derivatif	78,690	-	78,690	-	78,690
Liabilitas					
Liabilitas derivatif	4,757	-	4,757	-	4,757

Assets
Derivative assets
Liabilities
Derivative liabilities

23. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

23. BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN
(lanjutan)**

Laba per saham dasar (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	212,303	242,469
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam jutaan) (termasuk dana setoran modal)*	<u>575</u>	<u>575</u>
Laba per saham dasar (nilai penuh)	<u><u>369</u></u>	<u><u>422</u></u>

* Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada posisi tiap akhir bulan sesuai dengan data dari Biro Administrasi Efek

Laba per saham dilusian

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilutif.

23. BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE (continued)

Basic earnings per share (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Net profit attributable to shareholders	212,303	242,469
Weighted average number of ordinary share on issue (in million) (including capital paid in advance)*	<u>575</u>	<u>575</u>
Basic earnings per share (full amount)	<u><u>369</u></u>	<u><u>422</u></u>

* The weighted average number of ordinary shares on issue is calculated based on the number of ordinary shares on issue at end of month based on the data from Securities Administration Bureau.

Diluted earnings per share

As at 31 December 2014 and 2013, the Company has no dilutive potential shares.

24. IKATAN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan memiliki komitmen sewa kantor dengan PT Loka Mampang Indah Realty dan PT Raja Tangguh Semesta sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Komitmen sewa		
- 2014	-	2,758
- 2015	<u>514</u>	<u>802</u>
	<u><u>514</u></u>	<u><u>3,560</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan.

24. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

As at 31 December 2014 and 2013, the Company has an office rental commitment with PT Loka Mampang Indah Realty and PT Raja Tangguh Semesta as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rental commitment		
2014 -	-	2,758
2015 -	<u>514</u>	<u>802</u>
	<u><u>514</u></u>	<u><u>3,560</u></u>

As at 31 December 2014 dan 2013, the Company has no significant contingent liabilities.

25. PERJANJIAN KERJASAMA

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perseroan mengadakan perjanjian Pelaksanaan Jasa Layanan Pengambilan Post and Dated Cheque (PDC) dengan PT Bank Permata Tbk. Perjanjian ini akan berakhir apabila terdapat penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

25. COOPERATION AGREEMENTS

PT Bank Permata Tbk

On 25 March 2009, the Company entered into a Post Date Cheque (PDC) Intake Service Agreement with PT Bank Permata Tbk. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Mei 2009, Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Bank Permata Tbk dan telah dilakukan perubahan pada tanggal 27 April 2012. Perjanjian ini akan berakhir apabila terdapat penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

Pada tanggal 28 Juni 2010, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama layanan produk perbankan berupa Virtual Account dengan PT Bank Permata, Tbk. Perjanjian ini akan berakhir apabila terdapat penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

Pada tanggal 01 Mei 2013, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Penggunaan Layanan Bank Untuk Melakukan Transaksi Pembayaran Masal dengan PT Bank Permata, Tbk. Perjanjian ini akan berakhir apabila terdapat penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

PT Komatsu Astra Finance (KAF)

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Komatsu Astra Finance (KAF) dan telah dilakukan perubahan perjanjian pada tanggal 19 Agustus 2011 dan kemudian diubah kembali pada tanggal 15 Mei 2012. Perjanjian ini akan berakhir sampai jika ada penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

PT United Tractors Tbk

Pada tanggal 7 Oktober 2013, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT United Tractors (UT) untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada pelanggan mereka dalam bentuk Fasilitas G-Libas. Perjanjian ini akan berakhir sampai jika ada penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

Pada tanggal 11 April 2014, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT United Tractors (UT) untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang menarik dan kompetitif kepada pelanggan dalam bentuk Fasilitas NG dan telah dilakukan perubahan perjanjian pada tanggal 2 Juni 2014. Perjanjian ini akan berakhir sampai jika ada penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

25. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

On 28 May 2009, the Company entered into a without recourse joint financing agreement with PT Bank Permata Tbk and amended on 27 April 2012. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

On 28 June 2010, the Company entered into Virtual Account Services agreement with PT Bank Permata, Tbk. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

On 01 May 2013, the Company entered into Mass Payment Transactions with PT Bank Permata, Tbk. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

PT Komatsu Astra Finance (KAF)

On 20 July 2010, the Company entered into a without recourse joint financing agreement with PT Komatsu Astra Finance (KAF) and amended on 19 August 2011 and 15 May 2012. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

PT United Tractors Tbk

On 7 October 2013, the Company entered into a cooperation agreement with PT United Tractor (UT) to provide a financing facility to their customers in the form of G-Libas Facility. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

On 11 April 2014, the Company entered into a cooperation agreement with PT United Tractors (UT) to provide a financing facility of heavy equipments in the form of NG Facility and amended on 2 June 2014. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

PT Federal International Finance (FIF)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Federal International Finance (FIF). Perjanjian ini akan berakhir jika ada penghentian dari salah satu pihak secara tertulis.

PT Serasi Autoraya (TRAC – Astra Rent a Car)

Pada tanggal 26 Januari 2010, Perseroan mengadakan kerjasama pengadaan sejumlah mobil untuk kebutuhan operasional maupun karyawan Perseroan dengan PT. Serasi Autoraya (TRAC – Astra Rent a Car). Perjanjian ini akan berakhir sesuai tanggal periode sewa yang tercantum dalam Lampiran Perjanjian.

PT Maxima Inti Rent

Pada tanggal 20 Januari 2011, Perseroan mengadakan Perjanjian Sewa Kendaraan dengan PT Maxima Inti Rent. Perjanjian ini akan berakhir sesuai tanggal periode sewa yang tercantum dalam Lampiran Perjanjian.

PT Surya Anugerah Kencana

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perseroan mengadakan Perjanjian Sewa Kendaraan Bermotor dengan PT Surya Anugerah Kencana. Perjanjian ini akan berakhir sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Kendaraan yaitu 27 Desember 2014.

26. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Perubahan Dewan Komisaris

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan No. 001/LSANF/CIR/I/2015 tertanggal 7 Januari 2015, Pemegang Saham menerima pengunduran diri Bapak Naoto Itakura sebagai Komisaris Perseroan dan mengangkat Bapak Akinobu Mizumoto sebagai Komisaris Perseroan menggantikan Bapak Naoto Itakura, efektif terhitung sejak tanggal 7 Januari 2015 hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan di tahun 2016 (untuk tahun buku 2015).

25. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

PT Federal International Finance (FIF)

On 31 October 2013, the Company entered into a without recourse joint financing agreement with PT Federal International Finance (FIF). This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

PT Serasi Autoraya (TRAC – Astra Rent a Car)

On 26 January 2010, the Company entered into a procurement of cars for operational and employee needs with PT Serasi Autoraya (TRAC – Astra Rent a Car). This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

PT Maxima Inti Rent

on 20 January 2011, the Company entered into a Leasing Vehicle Agreement with PT Maxima Inti Rent. This agreement will be expired if one of the party terminate this agreement through a written notification.

PT Surya Anugerah Kencana

On 27 October 2011, the Company entered into a Leasing Vehicle Agreement with PT Surya Anugerah Kencana. This agreement will be expired according to Handover of Vehicle in 27 December 2014.

26. SUBSEQUENT EVENTS

Change of the member of the Board of Commissioners

Based on Circular Resolutions of the Board of Shareholders of the Company No. 001/LSANF/CIR/I/2015 dated 07 January 2015, the Shareholders accepted the resignation of Mr. Naoto Itakura as Commissioner of the Company and appointed Mr. Akinobu Mizumoto as Commissioner of the Company to replace Mr. Naoto Itakura, effective as of 7 January 2015 up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in year 2016 (for the financial year 2015).

PT SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**26. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)**

**Pembayaran Obligasi SAN Finance II Tahun
2012 Seri C**

Pada tanggal 19 Januari 2015, Perseroan telah melakukan pembayaran pokok Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 seri C secara penuh sebesar Rp 807.000.

26. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**Payment Bonds SAN Finance II Year 2012
Series C**

On 19 January 2015, the Company has paid the principal of Bonds SAN Finance II Year 2012 series C in full amount of Rp 807,000.

27. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 "Penurunan nilai asset"
- PSAK 50 "Instrumen keuangan : penyajian"
- PSAK 55 "Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 "Instrumen keuangan : pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

27. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 are as follows:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 "Income tax"
- SFAS 48 "Impairment of asset"
- SFAS 50 "Financial instrument : Presentation"
- SFAS 55 "Financial instrument : Recognition and measurement"
- SFAS 60 "Financial instrument : Disclosures"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements.